

**PERANAN DINAS PERPUSTAKAAN KOTA MAKASSAR DALAM
MENINGKATKAN BUDAYA KEGEMARAN MEMBACA MELALUI
PROGRAM SENTUH PUSTAKA**



Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar
Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P) Jurusan Ilmu Perpustakaan
pada Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar

Oleh :

DINI NURUL NAZHIFAH

NIM : 40400116135

**FAKULTAS ADAB DAN HUMANIORA
UIN ALAUDDIN MAKASAR
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Dini Nurul Nazhifah**
NIM : **40400116135**
Tempat/Tgl. Lahir : **Merauke, 08 Mei 1998**
Jurusan : **Ilmu Perpustakaan**
Fakultas/Program : **Adab Dan Humaniora**
Alamat : **Jalan Tikolla dg Leo, Kec. Pattallassang, Kel. Pattallassang, Kab. Takalar**
Judul : **Peranan Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka**

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar adalah hasilkarya sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Makassar, 19 Agustus 2020
Penyusun,



Dini Nurul Nazhifah
NIM: 40400116135

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan proposal skripsi Saudari **Dini Nurul Nazhifah**, NIM: 40400116145, mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab Dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, setelah meneliti dan mengoreksi secara seksama proposal skripsi berjudul, **“Peran Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka”**, memandang bahwa proposal skripsi tersebut telah memenuhi syarat-syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk diseminarkan.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk diproses lebih lanjut.

Makassar, 12 Agustus 2020

Pembimbing I



Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum

NIP: 19711005 199903 2 002

Pembimbing II



Nasrullah, S.I.P., M.I.P

NIP: 1992 1203 201903 1 014

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul, **“Peranan Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka”**, yang disusun oleh **Dini Nurul Nazhifah**, NIM: 40400116135, Mahasiswa Jurusan Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 M, bertepatan dengan 29 Dzulhijjah 1441 H, dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Adab (S.I.P), Jurusan Ilmu Perpustakaan (dengan beberapa perbaikan).

Makassar, 19 Agustus 2020 M
29 Dzulhijjah 1441 H.

DEWAN PENGUJI

Ketua : Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd.

Sekretaris : Marni, S.IP., M.IP.

Munaqasy I : Dr. Syamhari, S.Pd., M.Pd.

Munaqasy II : Ayu Trysnawati, S.IP., M.IP.

Pembimbing I : Sitti Husaebah Pattah, S.Ag., S.S., M.Hum

Pembimbing II : Nasrullah, S.IP., M.IP.

(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)
(.....)

Diketahui oleh:

Dekan Fakultas Adab dan Humaniora
UIN Alauddin Makassar,



Dr. Hasbi Haddade, S.Ag., M.Ag.
NIP.19750505 200112 1 001

KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah swt yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Puji dan syukur atas segala karuniaNya yakni nikmat iman, nikmat kesehatan, nikmat ilmu serta rahmat yang Allah telah karuniakan ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kami Nabi Muhammad saw beserta keluarga dan sahabatnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Peran Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka”.

Selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, tak henti-hentinya Allah swt melimpahkan beragam nikmat serta karuniaNya dan dibawah bimbingan para pendidik sehingga akhirnya penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan pada Fakultas Adab dan Humaniora.

Ucapan terima kasih yang sangat tulus dan sedalam-dalamnya penulis ucapkan teristimewa Kepada orang tua tercinta Ayahanda Muhammad Yasin dan Ibunda Bungatang, SH.i yang telah melahirkan, mendidik, memberikan kasih sayang, jerih payah, cucuran keringat, dukungan, semangat serta kepercayaan dan mendoakan penulis dapat menyelesaikan pendidikan Jurusan Ilmu Perpustakaan di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar. Semoga Allah swt senantiasa melimpahkan RahmatNya, kasih sayangNya, serta segala karuniaNya kepada keduanya. Juga tak

lupa semoga Allah melimpahkan kasih sayangNya kepada adik-adik penulis, Fathurrahman, Fia, dan Aini.

Atas dukungan, arahan, dan bantuan dari berbagai pihak, perkenankanlah penulis menyampaikan rasa hormat penghargaan serta ucapan dan terima kasih dengan ketulusan hati kepada yang terhormat :

1. Prof. Dr. H. Hamdan Juhanis, MA., Rektor UIN Alauddin Makassar beserta Wakil Rektor I Prof. Dr. Mardan, M.Ag., Wakil Rektor II Dr. Wahyudin Naro, Wakil Rektor III Prof. Dr. Darussalam dan Wakil Rektor IV Dr. Kamaluddin Abu Nawas, M.Ag.
2. Dr. Hasyim Haddade, M. Ag., sebagai Dekan, Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kemahasiswaan Lembaga Dr. Andi Ibrahim, S.Ag., S.S., M.Pd, Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan dan Keuangan Dr. Firdaus, M.Ag., dan Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerja Sama H. Muhammad Nur Akbar Rasyid., M.Pd., M.Ed., Ph.D., Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
3. Irvan Mulyadi, S.Ag., S.S., MA., sebagai Ketua Jurusan Ilmu Perpustakaan dan Touku Umar, S.Hum., M.IP., sebagai Sekretaris Jurusan Ilmu Perpustakaan.
4. Sitti Husaebah Patta, S.Ag., S.S., M.Hum, sebagai Pembimbing I dan Nasrullah, S.I.P., M.Hum sebagai Pembimbing II, yang banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan, petunjuk, nasihat dan motivasi hingga terselesaikannya penulisan skripsi ini.

5. Dr. Syamhari, S.Pd.,M.Pd sebagai penguji I dan Ayu Trysnawati, S.I.P., M.I.P sebagai penguji 2, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan arahan serta masukan selama proses ujian skripsi ini.
6. Para Dosen Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar dengan segala jerih payah dan ketulusan membimbing dan memandu perkuliahan sehingga dapat memperluas wawasan keilmuan penulis.
7. Para Staf Tata Usaha di lingkungan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi selama perkuliahan dan penyelesaian skripsi ini.
8. Kepala Perpustakaan Pusat dan Kepala Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dan segenap staf perpustakaan UPT UIN Alauddin Makassar yang telah menyiapkan literatur sebagai referensi.
9. Seluruh pustakawan Dinas Perpustakaan Kota Makassar khususnya kepada Tulus Wulan Juni, S.Sos, dan tenaga perpustakaan sekolah penerima program Sentuh Pustaka.
10. Kepada saudara sepupuku Kakak Indah beserta Suami dan Anaknya yang telah memperkenalkan penulis untuk tinggal dirumahnya, atas bantuannya selama 2 tahun lebih ini penulis sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya.
11. Kepada teman-teman seperjuangan Angkatan 2016 terkhusus kelas AP 56 yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas segala kenangan yang telah menjadi bagian dari perjuangan selama dibangku perkuliahan hingga lulus, tetap jaga rasa kekeluargaan di jurusan Ilmu Perpustakaan.

12. Kepada Sahabat-sahabatku Purnama Sari, Raodah HS, Nurhayati Qamariah, Ririn Efriani, Salmia, Almuday, Nursamsadi, Ramadhan, dan Walib terima kasih sebesar-besarnya untuk kenangan kita bersama, menjadi tempat penulis mencurahkan keluh kesah, dan memberi semangat kepada penulis. Terima kasih telah mewarnai cerita hidup selama di bangku perkuliahan.
13. Kepada teman-teman seperjuangan PKL di Gedung Rektorat UIN Alauddin Makassar, Suriani Safri dan Fitriani. Terima kasih sudah menghidupkan masa-masa PKL bersama. Dan keseruan serta kehebohan pada waktu itu.
14. Kepada sahabat-sahabatku sewaktu Aliyah hingga saat ini Widyatul Jannah, Fuji Astuti yang telah menjadi sahabat terbaik, yang selalu mendukung dan memberi semangat, terima kasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya atas segala semangat, dukungan, dan bantuannya. Tetap menjadi sahabatku yang terbaik. Semoga persahabatan kita ini diberkahi dan di Ridhoi oleh Allah swt. Aaaaminnnn Yaa Rabb
15. Kepada teman-teman KKN Desa Cenrana Baru kab. Maros angkatan 2016 khususnya teman-teman di Posko Matanre (Evy Anugrah, Ratih Damayanti, Opi Jihan, Kak Rusman, dan Firman). Terima kasih banyak telah menghidupkan cerita dan kebersamaanya selama di posko.
16. Semua pihak yang tidak dapat disebut satu persatu yang telah membantu sampai terselesainya skripsi ini. Terima kasih atas segalanya.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat. Hanya kepada Allah swt penulis senantiasa memanjatkan doa, dan semoga segala bantuan dan

ketulusan yang telah diberikan senantiasa bernilai Ibadah disisi Allah swt dan mendapatkan pahala yang berlipat ganda. Aaaaminnn Yaa Rabb.

Makassar, 8 Agustus 2020
penulis

Dini Nurul Nazhifah

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	vi
ABSTRAK	ix
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Tujuan dan Manfaat Penelitian	11
 BAB II TINJAUAN TEORETIS	
A. Budaya Kegemaran Membaca	12
1. Pentingnya Membaca	13
2. Tujuan Membaca.....	14
3. Membaca untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa	14
B. Pembinaan dan Pengembangan Budaya Kegemaran Membaca	14
C. Peran Dinas Perpustakaan Kota Makassar	16
D. Program Sentuh Pustaka	20
E. Budaya Kegemaran Membaca Menurut Pandangan Islam	21
 BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis dan Lokasi Penelitian	24
1. Jenis Penelitian.....	24
2. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
3. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Kota Makassar	24
B. Sumber Data.....	24
1. Data Primer	24

2. Data Sekunder	25
C. Teknik Pengumpulan Data.....	25
1. Observasi.....	25
2. Wawancara.....	27
3. Dokumentasi	27
D. Instrumen Penelitian.....	28
E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data.....	28
1. Reduksi Data	29
2. Penyajian Data	29
3. Kesimpulan	29

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pemberdayaan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka	36
1. Kegiatan Survey Budaya Baca	38
2. Kegiatan Perlombaan Minat dan Budaya Baca.....	39
3. Penataan Ruangan Perpustakaan Sekolah Sesuai Standar Nasional Perpustakaan	42
B. Kebijakan, Pemanfaatan, dan Kekurangan Program Sentuh Pustaka dalam Menarik Minat Kunjung dan Budaya Kegemaran Membaca..	42
1. Kebijakan Program Sentuh Pustaka dalam Menarik Minat Kunjung dan Budaya Kegemaran Membaca	43
a) Perpustakaan Tangguh SMPN 23 Makassar	44
b) Perpustakaan Alexandra SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar	46
c) Perpustakaan SMPN 7 Makassar	48
d) Perpustakaan SD Percontohan PAM.....	50
e) Perpustakaan Syekh Yusuf MTSN 2 Makassar	52
2. Manfaat atau Keunikan Program Sentuh Pustaka dalam Menarik	

Minat Kunjung dan Budaya Kegemaran Membaca	52
3. Kekurangan Proogram Sentuh Pustaka dalam Menarik Minat Kunjung dan Budaya Kegemaran Membaca.....	55

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	60

DAFTAR PUSTAKA	62-63
-----------------------------	--------------

LAMPIRAN

ABSTRAK

Nama : Dini Nurul Nazhifah
NIM : 40400116135
Jurusan : Ilmu Perpustakaan
Judul Skripsi : Peran Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka

Skripsi ini membahas tentang peran dinas perpustakaan kota Makassar dalam meningkatkan budaya kegemaran membaca di dinas perpustakaan kota Makassar. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu 1) Bagaimana pemberdayaan budaya kegemaran membaca melalui program sentuh pustaka?, 2) Bagaimana kebijakan, pemanfaatan, dan kekurangan program sentuh pustaka dalam menarik minat kunjung dan budaya kegemaran membaca?.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pemberdayaan budaya kegemaran membaca melalui program sentuh pustaka dan bagaimana kebijakan, pemanfaatan, dan kekurangan program sentuh pustaka dalam menarik minat kunjung dan budaya kegemaran membaca. Hal ini berkaitan dengan program-program literasi yang diadakan setiap sekolah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data diperoleh dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa peran dinas perpustakaan kota Makassar dalam memberdayakan budaya baca adalah dengan melakukan kegiatan-kegiatan pembudayaan kegemaran membaca yang dilaksanakan dari usia dini hingga usia remaja dari tingkatan sekolah mulai dari TK hingga SMP dalam proses menumbuhkan kegemaran membaca tersebut pihak dinas perpustakaan membimbing pihak sekolah untuk merombak perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan dan melengkapi fasilitas perpustakaan agar nyaman untuk dikunjungi.

Kebijakan penerima program sentuh pustaka adalah dari pihak sekolah yang menjadi wewenang penerima program tersebut agar perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan. Adapun kekurangan dari program sentuh pustaka ini adalah kurangnya tenaga dan waktu dalam proses merombak perpustakaan agar penataan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan.

Kata Kunci : *Minat baca, Budaya Baca, sentuh pustaka*

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perpustakaan sudah tidak asing dikenal oleh masyarakat bahkan perpustakaan menurut sebagian orang merupakan tempat yang dipandang sebelah mata, menjenuhkan, hening, dan suasana yang kurang menarik untuk dikunjungi. Tetapi semakin pesatnya perkembangan teknologi membuat segalanya berubah terutama perpustakaan. Perpustakaan yang dulunya sangat sepi kini banyak dikunjungi oleh masyarakat karena sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti penyediaan internet di ruang perpustakaan, buku bacaan fiksi maupun non fiksi, kemudian sarana rekreasi ada juga di perpustakaan.

Perubahan perpustakaan dulu dan sekarang sangat berbeda jauh, pengelola perpustakaan banyak memunculkan ide-ide kreatif dengan mencari program inovasi untuk mengubah citra perpustakaan yang dulunya membosankan menjadi tempat yang mengasyikkan untuk dikunjungi. Meskipun pemanfaatan perpustakaan setiap pemustaka berbeda-beda namun salah satunya adalah memanfaatkan fasilitas internet di perpustakaan. Dinas perpustakaan kota Makassar saat mengunjungi perpustakaan sekolah menengah pertama mendapati bahwa murid-murid enggan untuk masuk ke perpustakaan disebabkan karena ruang perpustakaan yang kurang menarik. Hal ini menjadikan perhatian penting bagi dinas perpustakaan kota Makassar untuk merevitalisasi perpustakaan sekolah agar sering dikunjungi oleh murid-murid.

Perpustakaan mempunyai peranan yang sangat besar bagi peningkatan kualitas sumber daya manusia terutama sebagai jantungnya pendidikan dan pusat informasi, keberadaan perpustakaan sangat membantu dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Seluruh institusi pendidikan dari pendidikan dasar hingga jenjang perguruan tinggi memiliki perpustakaan yang diakomodasikan untuk kebutuhan sumber belajar dan penyimpanan hasil karya cetak baik fiksi maupun ilmiah. Perpustakaan dipandang secara luas dapat berperan sebagai agen perubahan, membina dan memberdayakan masyarakat. Terutama perpustakaan sekolah memiliki peranan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar.

Perpustakaan selama ini dianggap sebagai tempat yang menjenuhkan bagi siswa-siswi di sekolah, mereka lebih senang bermain daripada mengunjungi perpustakaan. Beberapa siswa menganggap bahwa mereka tidak berminat berkunjung di perpustakaan karena ruangan yang tidak tertata rapi dan bahan bacaan yang kurang. Ini sangat berdampak jika anak-anak tidak berminat mengunjungi perpustakaan karena dapat mempengaruhi minat baca itu sendiri.

Perpustakaan terutama Dinas Perpustakaan umum kota Makassar tidak hanya merupakan institusi pengelola perpustakaan tetapi juga mempunyai tugas membantu walikota melaksanakan urusan pemerintahan pada bidang perpustakaan yang menjadi kewenangan daerah sesuai amanah Undang-undang No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Dinas perpustakaan umum kota Makassar selain menjadi unit kerja juga membina perpustakaan yang ada di kota Makassar khususnya perpustakaan

sekolah. Dinas perpustakaan umum kota Makassar membina perpustakaan sekolah mulai dari jenjang Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Pertama. (Dinas Perpustakaan Kota Makassar, 2019).

Pembinaan perpustakaan di dinas perpustakaan umum kota Makassar hanya dilakukan dalam lingkup internal saja atau hanya kegiatan bimbingan teknis perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah. Pembinaan perpustakaan sekolah sangat vital untuk dibina karena sepertiga waktu anak-anak berada di lingkungan sekolah. Berdasarkan data dari dinas perpustakaan umum kota Makassar pada data awal sebanyak 826 Sekolah Dasar dan Sekolah Menengah Pertama terdapat 50 sekolah tidak memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) sehingga keberadaan perpustakaan sekolah tidak terpantau dan terdata oleh perpustakaan nasional.(Dinas Perpustakaan umum Kota Makassar, 2019).

Pengelolaan perpustakaan yang kurang baik akan berdampak pada kurangnya ketertarikan siswa untuk mengunjungi dan memanfaatkan perpustakaan sekolah. Hal ini akan berdampak pada kurangnya minat baca siswa padahal tumbuhnya minat baca kemudian menjadikan budaya baca itu seharusnya sudah diperkenalkan sejak dini. Berdasarkan lembaga survey independen pada tahun 2016 persentase budaya baca di kota Makassar sangat rendah yakni 39,45% padahal dalam mewujudkan minat dan budaya baca membutuhkan proses yang panjang dengan memperkenalkan kepada anak-anak untuk menyukai membaca dan senang berkunjung ke perpustakaan.

Sekolah memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan literasi atau dalam hal ini menumbuhkan minat serta budaya baca. Ketercapaian sekolah dalam literasi dapat dilihat dari segi kualitas dan kuantitas. Dari segi kualitas akan terwujud masyarakat sadar literasi yang menunjuk pada meningkatnya budaya baca tulis masyarakat, dan juga meningkatnya daya saing bangsa melalui peningkatan wawasan dan ilmu pengetahuan akibat minat baca yang tinggi.

Dalam pelaksanaan literasi di sekolah terdapat beberapa tahap yaitu pembiasaan kegiatan membaca yang menyenangkan, adanya kegiatan lomba-lomba literasi, adanya pustakawan cilik yang mengarahkan warga sekolah untuk berkunjung ke perpustakaan, dan pengembangan minat baca untuk meningkatkan kemampuan literasi yang bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi.

Berdasarkan hasil pembinaan dinas perpustakaan umum kota Makassar saat mengunjungi sekolah-sekolah ternyata banyak permasalahannya yakni kurangnya minat kunjung ke perpustakaan, anak-anak lebih cenderung bermain daripada mengunjungi perpustakaan kemudian pengelolaan perpustakaan yang belum memenuhi standar perpustakaan. Berdasarkan permasalahan ini salah satu pustakawan di dinas perpustakaan umum kota Makassar menemukan sebuah inovasi yang mengubah citra perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah. Program inovasi ini diberi nama “Sentuh Pustaka” akronim dari Semua Membantu Menghidupkan Perpustakaan. Program Sentuh Pustaka merupakan ide dari salah satu pustakawan di

Dinas Perpustakaan umum kota Makassar yang bernama Tulus Wulan Juni, Tulus Wulan Juni tidak sendirian dalam menganggas Sentuh Pustaka dengan hal ini berkolaborasi dengan empat unsur. Dinas perpustakaan umum melalui bidang pengembangan perpustakaan dan budaya baca menetapkan dan melakukan binaan kepada sekolah penerima program sentuh pustaka melalui empat unsur yakni tim Pembina perpustakaan sekolah, penerbit sebagai mitra kerja, pustakawan atau penggiat literasi sebagai pendukung teknis, dan pihak sekolah sebagai pendukung sarana. (Dinas Perpustakaan, 2019).

Pembinaan perpustakaan sekolah selama ini belum maksimal dan membutuhkan perhatian khusus karena waktu anak-anak lebih banyak berada di lingkungan sekolah. Faktor rendahnya minat kunjung salah satunya adalah penataan ruangan yang belum memenuhi standar, ini juga akan mengakibatkan rendahnya minat membaca. Padahal menurut pakar pendidikan Har Tilaar untuk mengadakan perubahan budaya baca masyarakat membutuhkan proses waktu 15-25 tahun. Untuk mewujudkan budaya baca proses itu harus dimulai sejak dini dan proses itu dilaksanakan di lingkungan sekolah dengan salah satunya penyediaan sarana perpustakaan sesuai standar.

Kegiatan membaca adalah yang berkaitan dengan tersedianya bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan penggunaannya atau jenis informasinya. Oleh karenanya setiap orang berperan sebagai perantara penyampai ilmu pengetahuan tetapi dalam hal ini mereka harus melek huruf (membaca) terlebih dahulu. Perlu diketahui, bahwa urusan membaca bukan hanya urusan guru atau tenaga pendidik saja akan tetapi ini

sudah menjadi tugas kita bersama. Dengan demikian cita-cita menjadi bangsa yang cerdas harus diawali dengan banyak membaca.

Dinas Perpustakaan Kota Makassar sesuai visi terwujudnya masyarakat cerdas melalui gemar membaca dengan pemberdayaan perpustakaan dalam hal ini berperan membina dan membudayakan gemar membaca. Program yang mendorong budaya baca di dinas perpustakaan ini ada empat yaitu dongeng keliling, kartu perpustakaan “*smart library card*”, layanan khusus pemustaka, magang mandiri dan salah satunya adalah sentuh pustaka. Bahkan, sentuh pustaka ini telah diapresiasi kehadirannya oleh kepala perpustakaan Nasional Republik Indonesia.

Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 pasal 50 tentang Pembudayaan Kegemaran Membaca yakni menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca sebagaimana diatur dalam pasal 50 ayat (2) sampai dengan ayat (4) dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah di akses. (Pedoman Pemberdayaan Kegemaran Membaca, 2014: 16).

Budaya kegemaran membaca masyarakat Indonesia memang masih tergolong sangat rendah bila dibandingkan dengan negara lain hal ini dibuktikan dengan studi “*Most Littered Nation in the world 2016*” oleh *Central Connecticut State University*, Indonesia berada pada peringkat 60 dari 61 negara mengenai minat membaca buku. Jika dilihat dari segi penilaian infrastruktur, peringkat Indonesia masih di atas negara

Eropa. Budaya kegemaran membaca dapat tumbuh melalui banyak ide dan tahapan kegiatan program inovasi seperti adanya taman baca, penyediaan koleksi yang sesuai kebutuhan pemustaka, kemudian penataan perpustakaan yang dapat menarik minat kunjung.

Hingga saat ini penulis mengamati bahwa penelitian ini bertempat di Dinas Perpustakaan Kota Makassar di Jalan Balaikota No. 11 Kota Makassar. Sasaran dan indikator program-program dinas perpustakaan kota Makassar ini adalah dapat meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan, tersedianya koleksi baru, dan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai budaya kegemaran membaca yang ada di perpustakaan kota Makassar dengan judul “ **Peran Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka.**”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis merumuskan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pemberdayaan budaya gemar membaca melalui program sentuh pustaka?
2. Bagaimana kebijakan, pemanfaatan dan kekurangan program sentuh pustaka dalam menarik minat kunjung dan budaya kegemaran membaca?

C. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Judul penelitian ini adalah Peran Perpustakaan dalam Meningkatkan Pembudayaan Kegemaran Membaca melalui Program Sentuh Pustaka di Dinas Perpustakaan umum kota Makassar jalan Lamadukelleng No.3. Tentunya dalam fokus penelitian ini yang akan dibahas adalah pembinaan budaya kegemaran membaca, tahapan kegiatan dan pelayanan sentuh pustaka, manfaat atau keunikan serta kendala.

2. Deskripsi Fokus

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka penulis akan mendeskripsikan untuk menghindari kesalahpahaman dalam memaknai penelitian ini. Adapun pengertian yang dianggap penting untuk diberikan penjelasan dalam judul tersebut adalah sebagai berikut :

- a. Pembudayaan Kegemaran Membaca adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membangun minat, kegemaran dan kebiasaan membaca masyarakat, dengan tujuan untuk mendorong terciptanya masyarakat membaca (*reading society*), menuju masyarakat belajar (*learning society*) dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa (*nation education*). (Badan Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Bandung, 2014).
- b. Pembinaan Minat Baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat dan kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis-jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan minat dan kebiasaan membaca serta mendorong

masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang ada. (Undang Sudarsana: 13).

- c. Sentuh Pustaka atau singkatan dari Semua Membantu Menghidupkan Perpustakaan merupakan program inovasi dari Dinas Perpustakaan Kota Makassar yang berkolaborasi dengan 4 unsur yakni dari tim Pembina perpustakaan sekolah, penerbit sebagai mitra kerja, kelompok pustakawan/ penggerak literasi dan pihak sekolah sebagai pendukung sarana atau lokasi pogram.

D. *Kajian Pustaka*

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan judul Peran Dinas Perpustakaan Umum kota Makassar dalam meningkatkan Budaya Kegemaran Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka. Banyak referensi penelitian yang penulis temukan, namun hanya beberapa referensi saja yang akan penulis kemukakan. Diantaranya:

1. Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Makassar, Wahyuni G (2015), Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar : 1-86 hlm. Skripsi ini membahas mengenai peningkatan budaya membaca melalui proses: dukungan keluarga, pendidikan pemustaka, program budaya baca melalui seminar. Perbedaan yang mendasar dari penelitian yang peneliti akan teliti adalah terletak dari meningkatnya budaya baca melalui program inovasi yang ada di Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar.
2. Program Pembudayaan Kegemaran Membaca di SDN Parangsilibbo Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, Ma'rifah Mustafa

(2015). Skripsi Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar: 1-117 hlm. Skripsi ini membahas mengenai kegiatan-kegiatan yang telah dilakukan oleh pihak sekolah terhadap kegiatan program pembudayaan kegemaran membaca di SDN 51 Parangsilibo kabupaten Bulukumba. Perbedaan antara skripsi ini dengan skripsi yang penulis akan teliti adalah budaya membaca melalui kegiatan literasi yang dilakukan tiap sekolah, seperti membaca Al-Qur'an setiap hari Jumat.

3. Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat, Lasa HS (2009), Jurnal Visi Pustaka 11 (2): 1-9. Artikel Jurnal ini membahas mengenai peningkatan minat baca dan tulis perlu langkah sinergi untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas. (1-9).
4. Membangun Minat Baca Sejak Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar, Hari Santoso (2008). Artikel jurnal ini membahas Membaca meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kreativitas anak. (4).
5. Upaya Meningkatkan Minat Baca Sebagai Sarana untuk Mencerdaskan Bangsa, Suharmono Kasiyun (2015). Artikel Jurnal ini membahas mengenai peningkatan minat baca masyarakat khususnya di lingkungan sekolah. Dalam hal ini yang menjadi pembeda dari penelitian ini adalah upaya menumbuhkan minat baca melalui program sentuh pustaka.
6. Pembinaan Minat Baca, Undang Sudarsana (2014). Artikel ini membahas tentang persoalan menumbuhkan dan meningkatkan semangat membaca sebagai budaya baca masyarakat Indonesia. Dalam skripsi ini juga membahas mengenai pembinaan minat baca, tetapi dalam pembinaan minat baca itu melalui program sentuh pustaka

7. Peranan Perpustakaan dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan Kota Pontianak (2018). Artikel ini membahas tentang peranan perpustakaan yakni, perpustakaan memiliki peranan yang sangat penting dalam meningkatkan minat baca pemustaka, sebab perpustakaan merupakan jantungnya dunia. Dengan mengadakan berbagai kegiatan yang dapat merangsang minat baca. Dalam hal ini yang menjadi pembeda penelitian skripsi ini adalah bagaimana peran dinas perpustakaan kota Makassar meningkatkan budaya gemar membaca sejak dini.
8. Promosi Sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah. Jurnal Perpustakaan Sekolah 1 (1) : 1-8. Jurnal ini membahas mengenai penyebab tidak maksimalnya perpustakaan dalam menjalankan tugas dan fungsinya, kurangnya pemahaman terhadap esensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan informasi. Dalam skripsi peneliti membahas juga mengenai penyebab tidak maksimalnya perpustakaan di sekolah akibat kurangnya perhatian dalam mengelola perpustakaan.

E. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tentunya dalam penelitian ini memiliki tujuan, yaitu :

- a. Untuk mendeskripsikan pemberdayaan budaya gemar membaca melalui program sentuh pustaka.
- b. Untuk mendeskripsikan kebijakan, pemanfaatan dan kekurangan program sentuh pustaka dalam menarik minat kunjung perpustakaan dan Budaya kegemaran membaca.

2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian ini maka manfaat penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam menumbuhkan minat baca sedari dini.

b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini bermanfaat bagi masyarakat umum, khususnya anak-anak dan Mahasiswa dalam menumbuhkan kesadaran membaca. Program sentuh pustaka memberikan pengaruh positif dalam menarik minat kunjung pemustaka.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Budaya Kegemaran Membaca

Budaya tercipta karena berawal dari kebiasaan, sesuatu yang dibiasakan untuk dilakukan dan secara terus menerus akan membentuk sebuah budaya dan menjadikan karakter dalam diri seseorang. Begitu pula dengan gemar membaca, ketika seseorang suka dengan membaca dan melakukan hal tersebut secara terus menerus maka ini yang menjadi kebiasaan untuk gemar membaca.

Budaya gemar membaca yang tinggi merupakan ciri sebuah Negara yang maju. Sementara di Negara Indonesia, budaya membaca masih tergolong sangat rendah. Kegemaran membaca sebenarnya adalah aktivitas yang mudah tetapi sedikit waktu luang untuk melaksanakannya apalagi di era teknologi ini membaca bukan lagi sebuah rutinitas melainkan kegiatan sampingan (Rodin, 2019).

Membaca juga merupakan hasil buah pikiran yang didalamnya berkaitan untuk mengemukakan ide ataupun gagasan. Selain itu, dengan membaca akan menghasilkan perkembangan perbendaharaan kata, komunikasi yang baik, mengembangkan intelektual, kemampuan menjadi penulis yang baik, serta mengembangkan konsep diri sebagai suatu kesenangan.

Menurut Baderi (2005) yang dikutip dari Khotijah Kamsul minat baca atau gemar membaca dipahami sebagai keinginan untuk mengetahui, memahami isi dari apa yang tertulis yang mereka baca. Melalui kegiatan “Membaca” manusia mengisi pengetahuan memorinya dengan informasi yang secara kumulatif akan membentuk dan mempengaruhi perilaku manusia tersebut dalam kiprahnya sebagai makhluk berbudaya.

Untuk memberikan suatu hal positif tentang membaca, harusnya ada dorongan dan motivasi dengan menciptakan karakter gemar membaca yang baik dan memiliki rasa kecintaan terhadap bahan bacaan.

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian oleh Nur Nadif Ulfiah (2019: 215) yang berjudul “Penanaman Karakter Gemar Membaca”, yang menyatakan bahwa ada beberapa bentuk penanaman karakter diantaranya pembiasaan dalam membaca, saat membaca buku harus memiliki tujuan apa yang akan diperoleh, mampu meluangkan waktu, memberikan label tersendiri disetiap bahan bacaan, mengadakan sosialisasi baik dilingkungan sekolah maupun masyarakat, kemudian mampu membuat karya ilmiah dari apa yang dibaca.

Salah satu permasalahan yang terjadi pada masyarakat Indonesia adalah rendahnya budaya literasi informasi. Secara sederhana literasi informasi adalah kemampuan membaca dan menulis. Sebagai upaya pemberdayaan masyarakat yakni dengan tujuan menumbuhkan budaya membaca dan menulis adalah dengan penyelenggaraan program perpustakaan desa (Pusdes) dan Taman bacaan Masyarakat (TBM).

Menurut Jene (2013: 110-122) bahwa peran taman bacaan masyarakat “mortir” dalam menumbuhkan budaya baca anak yaitu melalui penyediaan koleksi, *storytelling*, lomba puisi, dan kegiatan belajar di TBM. Peran taman bacaan masyarakat “mortir” dapat menumbuhkan kegemaran anak pada buku, menumbuhkan kegemaran membaca pada anak, dan membaca sebagai kebutuhan. Namun, menumbuhkan budaya pada anak tidak hanya peran dari taman bacaan masyarakat “mortir” saja, tetapi juga peran dari orang tua dan guru.

Jadi, dalam hal ini dengan adanya penanaman karakter gemar membaca dapat menimbulkan pembiasaan untuk terus membaca sehingga dari kebiasaan itu maka munculah budaya baca yang baik.

1. Pentingnya Membaca

Dengan sering kita membaca maka kita akan banyak menguasai perbendaharaan kata dan mempelajari tipe dan model kalimat. Membaca memang perlu ditekankan kepada setiap individu sejak dini. Karena semua informasi yang paling mudah diperoleh adalah melalui membaca.

Lasa HS (2009) menyatakan bahwa:

“Membaca merupakan salah satu cara penyerapan informasi dan ilmu pengetahuan yang memberdayakan beberapa indera secara bersamaan. Ketika kita membaca buku dengan suara sedikit keras dan mengeluarkan bunyi, maka indera pendengaran (telinga) akan mendengarkan dan akan mengoreksi bunyi yang keluar dari mulut itu. Pada saat itu pula indera penglihatan (mata) akan melihat apa yang tertera dalam bacaan itu.”

Ketertarikan dalam bahan bacaan timbul karena adanya bahan bacaan yang menarik perhatian seseorang sehingga berusaha untuk memperoleh bahan bacaan yang diinginkan.

2. Tujuan Membaca

Membaca adalah sebuah pekerjaan yang paling produktif dan menyenangkan, perpustakaan juga dapat memperluas wawasan dan intelektual bagi orang yang senang membaca.

Adapun tujuan membaca menurut Darmono (2001: 183) dikutip dari Suharmono Karsiyun,, sebagai berikut :

- a. Membaca untuk tujuan kesenangan;
- b. Membaca untuk meningkatkan pengetahuan;

- c. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan.

Membaca juga dapat dijadikan suatu hobi atau kesenangan, misalnya orang yang sangat suka dengan sastra maka buku yang sering dia baca adalah buku novel, buku kumpulan puisi, maupun buku cerita. Kemudian ada juga orang yang membaca karena rasa ingin tahunya itu sangat tinggi maka dia akan membaca buku ilmiah seperti ensiklopedi, buku tentang psikologi, dan buku pengetahuan lainnya. Membaca untuk melakukan suatu pekerjaan, misalnya memberikan bahan bacaan cara mempraktekkan pola tanam padi yang baik.

3. Membaca untuk Mencerdaskan Kehidupan Bangsa

Kecerdasan bangsa adalah suatu keadaan yang akan dicapai untuk proses pendidikan. Bahkan dalam jangka panjang pada tahun 2025 telah dicanangkan pembangunan yang spesifikasi yaitu insan Indonesia yang kompetitif cerdas spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan cerdas kinetiks. (Lasa HS, 2009: 8).

B. Pembinaan dan Pengembangan Budaya Kegemaran Membaca

Untuk menjadi bangsa yang maju warga negaranya harus memiliki budaya membaca yang tinggi. Melalui budaya membaca, kualitas pendidikan dapat ditingkatkan sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya budaya baca pendidikan seumur hidup (*life long education*) dapat diwujudkan, karena dengan kebiasaan membaca itulah setiap orang memiliki wawasan yang luas, pemikiran yang sehat.

Pembinaan minat baca adalah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan minat atau kebiasaan membaca masyarakat dengan cara memperbanyak dan menyebarluaskan secara merata jenis koleksi yang dipandang dapat meningkatkan

minat dan kebiasaan membaca serta mendorong masyarakat untuk mendapatkan koleksi yang dibutuhkan.(Undang Sudarsana:13).

Pembinaan dan pengembangan minat baca berarti usaha untuk memelihara, memperhatikan, mempertahankan kemudian meningkatkan minat baca. Karena masyarakat yang sulit untuk membaca jika sulit untuk membaca maka harus diperhatikan.

Dalam hal ini sesuai dengan visi perpustakaan, seluruh Pembina perpustakaan semaksimal mungkin membina minat baca masyarakat terutama di perpustakaan umum.

Tujuan pembinaan minat baca itu sendiri adalah menciptakan masyarakat membaca menuju masyarakat yang senang belajar dengan tujuan menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas.

Untuk mencapai tujuan tersebut, maka dalam pelaksanaan pembinaan minat baca perlu melibatkan semua pihak yang terkait, seperti:

1. Pemerintah, baik perpustakaan, departemen, lembaga pemerintah dan non departemen.
2. Swasta, khususnya perpustakaan lembaga swasta.
3. Penerbit-penerbit media cetak, baik berupa buku, majalah, surat kabar, maupun penerbit berkala lainnya.
4. Toko buku dan bahan-bahan cetak lainnya, seperti agen majalah maupun agen surat kabar.
5. Penulis, penyadur, dan penerjemah.
6. Organisasi atau lembaga sosial dan pendidikan.

Dalam hal ini juga sama dengan yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan umum kota Makassar yang bukan hanya menjadi unit kerja tetapi juga membina perpustakaan yang ada di kota Makassar khususnya perpustakaan sekolah. Setiap tahunnya Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar membina 100 sekolah dan hingga saat ini sudah mencapai 862 sekolah yang ada di kota Makassar.

Perpustakaan umum kota Makassar juga melakukan kolaborasi dengan beberapa stakeholder seperti penerbit sebagai mitra kerja, pustakawan atau pegiat literasi, dan pihak sekolah sebagai pendukung lokasi.

C. Pengelolaan Perpustakaan Sekolah

Perpustakaan sekolah adalah perpustakaan yang berada di sekolah-sekolah, baik dari SD, SMP maupun SMA. Perpustakaan ini biasanya diadakan pihak-pihak sekolah untuk melayani para siswa. Jadi yang menggunakan fasilitas ini hanya warga sekolah. Namun dalam hal ini, masih banyak pengelolaan perpustakaan yang kurang maksimal akibatnya perpustakaan tidak dijalankan sesuai tugas dan fungsinya yang menjadi jantung pendidikan. Menurut Santoso (2007) penyebab tidak maksimalnya pengelolaan perpustakaan adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pemahaman terhadap esensi perpustakaan sebagai infrastruktur dalam menyediakan sarana informasi;
2. Pengelolaan perpustakaan sekolah yang kurang optimal dalam memberikan jasa layanan terutama dalam memenuhi kebutuhan informasi pemakai;
3. Kurang terpeliharanya komunikasi antara perpustakaan sekolah dengan masyarakat pemakaiannya.

Berkaitan dengan hal tersebut dilakukan dengan berbagai macam promosi kegiatan, atau memberikan program dalam mendukung pengelolaan perpustakaan yang optimal. Dalam hal ini juga terdapat beberapa problematika pengelolaan perpustakaan sekolah, yakni :

1. Penataan Ruangan Perpustakaan Sekolah yang Belum Memenuhi Standar.
2. Kurangnya Koleksi Bahan Bacaan.
3. Anggaran
4. Tenaga Pengelola Perpustakaan

D. Peran Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar

Dalam hal ini perpustakaan juga sangat berperan penting dalam menumbuhkan minat baca masyarakat hingga membuat minat tersebut menjadi budaya atau kebiasaan membaca.

Sesuai Undang-undang RI Nomor 43 Tahun 2007 pasal 50 tentang pembudayaan kegemaran membaca yakni menyatakan bahwa pemerintah dan pemerintah daerah memfasilitasi dan mendorong pembudayaan kegemaran membaca sebagaimana diatur dalam pasal 48 ayat (2) sampai dengan ayat (4) dengan menyediakan bahan bacaan bermutu, murah, dan terjangkau serta menyediakan sarana dan prasarana perpustakaan yang mudah diakses. (Setiawan, 2007: 25 Undang-undang Republik Indonesia Tentang Perpustakaan).

Perpustakaan sebagai institusi informasi dan ilmu pengetahuan memiliki tugas dan peluang yang besar dalam mendorong budaya kegemaran membaca. Seperti Dinas Perpustakaan Umum Kota Makassar sesuai visi terwujudnya masyarakat cerdas melalui gemar membaca dengan pemberdayaan perpustakaan, perpustakaan umum kota Makassar dapat berperan membina dan membudayakan gemar membaca

masyarakat dengan berbagai ide kreatif dan program yang mendukung budaya gemar membaca.

Peran perpustakaan umum sangat beragam, hal ini sesuai dengan tugas dan fungsi perpustakaan umum yang melayani masyarakat mulai dari tingkat persiapan sekolah hingga perguruan tinggi, peneliti dan umum. Hal ini sesuai dengan Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Umum (PNRI, 2000) bahwa mengingat fungsinya sebagai perpustakaan umum, maka penggunaannya terdiri dari berjenis-jenis lapisan masyarakat yang memiliki kebutuhan dan minat yang berbeda terhadap bahan pustaka yang diinginkan.

Saat ini kita menyadari bahwa betapa sulitnya mendatangkan orang untuk berkunjung ke perpustakaan, mengapa hal itu dapat terjadi? Karena sebagian masyarakat masih menganggap bahwa perpustakaan hanya sebagai institusi, gedung atau sebuah tempat yang menjenuhkan dan membosankan padahal sekarang ini dengan perkembangan teknologi dan informasi, begitu pula perpustakaan juga sudah berkembang. Ditambah lagi faktor internal masyarakat sendiri yang memiliki minat baca yang rendah. Dari dua faktor inilah yang menjadi penyebab mengapa perpustakaan kurang menarik atau kurang mendapatkan perhatian dari masyarakat.

Sebagai alternatif untuk menyelesaikan hal tersebut sebaiknya pihak perpustakaan sendiri yang aktif “menjemput” masyarakat dengan gagasan-gagasan dan ide baru dengan tindakan yang kreatif lagi inovatif. Seperti halnya Dinas Perpustakaan Umum kota Makassar membuat inovasi yang dapat menarik minat kunjung pemustaka. Ada beberapa inovasi-inovasi tersebut seperti layanan kusuka (kelas khusus pemustaka), layanan dongkel (dongeng keliling), dan khususnya yang

akan penulis teliti yaitu program inovasi Sentuh Pustaka (semua membantu menghidupkan perpustakaan).

1. Kelas Khusus Pemustaka (kusuka) adalah program terapan Perpustakaan Umum Kota Makassar sebagai layanan inklusi sosial, dan menjalankan salah satu fungsi perpustakaan yakni fungsi pendidikan kepada masyarakat.
2. Dongkel (Dongeng Keliling), adalah program inovasi Perpustakaan Umum Kota Makassar program yang seluruh aktivitasnya bermisi sosial.
3. Sentuh Pustaka (Semua Membantu Menghidupkan Perpustakaan) adalah program inovasi dari Dinas Perpustakaan Kota Makassar yang menyetuh seluruh stakeholder khususnya di perpustakaan sekolah untuk bersama-sama mewujudkan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar dan peletak dasar tumbuhnya kegemaran membaca.

Peranan sebuah perpustakaan adalah bagian dari tugas pokok yang harus dijalankan di dalam perpustakaan. Setiap perpustakaan yang dibangun akan mempunyai makna apabila dapat menjalankan peranannya dengan sebaik-baiknya. Peranan tersebut berhubungan dengan keberadaan, tugas, dan fungsi perpustakaan antara lain adalah :

1. Secara umum sumber informasi juga berasal dari perpustakaan, bukan hanya itu saja perpustakaan merupakan jantungnya pendidikan, sebagai tempat penelitian, preservasi bahan pustaka, dan sebagai pelestari ilmu budaya serta tempat rekreasi yang bermanfaat.
2. Fungsi perpustakaan adalah media penghubung antara sumber informasi dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan kebutuhan pemustaka.

3. Peran perpustakaan yakni sebagai sarana yang efisien dalam menjalin dan mengembangkan komunikasi antara pemustaka dan pustakawan.
4. Perpustakaan juga berperan sebagai lembaga dalam meningkatkan minat baca, kegemaran membaca, serta budaya membaca yakni melalui bahan bacaan yang sesuai dan dibutuhkan oleh masyarakat.
5. Perpustakaan juga berperan aktif sebagai fasilitator, mediator, dan motivator bagi mereka yang ingin mencari, memanfaatkan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan pengalamannya.
6. Perpustakaan berperan sebagai lembaga pendidikan nonformal menjadikan pemakainya dapat mandiri dalam melakukan proses penelitian, memanfaatkan dan mengembangkan sumber informasi dan ilmu pengetahuan.
7. Pustakawan turut berperan dalam proses bimbingan dan memberikan konsultasi kepada pengguna perpustakaan dan memberikan pemahaman bahwa pentingnya perpustakaan bagi masyarakat luas.
8. Perpustakaan berperan dalam menghimpun dan melestarikan koleksi bahan pustaka agar tetap dalam kondisi baik, terawat dan terlindungi.
9. Secara tidak langsung, perpustakaan yang berfungsi dan telah dimanfaatkan dengan sebaik-baiknya, dapat ikut berperan dalam mengurangi dan mencegah kenakalan remaja seperti tawuran, penyalahgunaan obat-obat terlarang, dan tindak indisipliner. (Sutarno, 2006 : 68-69).

E. *Program Sentuh Pustaka*

Program Sentuh Pustaka (Semua Membantu Menghidupkan Perpustakaan) adalah kolaborasi dari 4 unsur yakni dari tim pembina perpustakaan sekolah, penerbit

sebagai mitra kerja, kelompok pustakawan/ penggerak literasi dan pihak sekolah sebagai pendukung sarana atau lokasi program. Kolaborasi ini dibuat sebagai bentuk komitmen dan kepedulian bersama menghidupkan kembali peran perpustakaan. Tahapan Kegiatan program sentuh pustaka ini adalah sebagai berikut :

1. Sosialisasi dengan pihak sekolah
2. Sosialisasi program sentuh pustaka
3. Pembekalan untuk pengelola oleh mitra
4. Penataan ruang dan administrasi perpustakaan
5. Pengolahan bahan pustaka
6. Kegiatan minat baca (Pembudayaan Kegemaran Membaca)

Kehadiran program sentuh pustaka diharapkan dapat menyentuh seluruh stakeholder khususnya di perpustakaan sekolah untuk bersama-sama perpustakaan sebagai sumber belajar dan peletak dasar tumbuhnya kegemaran membaca sejak dini. Selain itu, untuk mewujudkan pengelolaan, pelayanan dan penataan perpustakaan sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

Dalam Standardisasi Nasional Indonesia dalam bidang perpustakaan SNI 7495:2009 Perpustakaan Umum/kabupaten/ kota. Layanan pembaca: Bagian dari layanan perpustakaan yang diselenggarakan untuk dapat memberikan bantuan, saran, dan layanan lain kepada pengguna perpustakaan. Layanan ini biasanya diselenggarakan bersamaan dengan layanan teknis.

F. Budaya Kegemaran Membaca Menurut Pandangan Islam

Membaca adalah jendela dunia, tentunya kita semua tidak asing mendengar kata tersebut. Sebab dengan membaca maka wawasan kita akan terbuka, ilmu pengetahuan kita bertambah. Sebagaimana sabda Rasulullah Saw. “*Menuntut ilmu itu*

diwajibkan bagi setiap orang Islam” (Riwayat Ibnu Majah, Al-Baihaqi, Ibnu Abdil Barr, dan Ibnu Adi, dari Anas bin Malik).

Keutamaan membaca terutama membaca Al-qur'an terdapat pada hadits riwayat Abdullah Ibnu Mas'ud. Adapun haditsnya :

Rasulullah Shallallahu'alaihi wassalam bersabda, “siapa saja membaca satu huruf dari Kitabullah (Al-qur'an), maka dia akan mendapatkan satu kebaikan.Sedangkan satu kebaikan dilipatkan kepada sepuluh semisalnya. Aku tidak mengatakan *alif laam mim* satu huruf. Akan tetapi, *alif* satu huruf, *lam* satu huruf, dan *mim* satu huruf, “(HR. At-Tirmidzi).

Membaca juga merupakan hal yang sangat penting dan vital dalam kehidupan umat manusia.Nabi Muhammad Saw sebagai Rasul terakhir yang pertama menerima wahyu dari Allah Swt dengan perintah untuk “Membaca” pada Qur'an Surah Al-'Alaq Ayat 1-5.

Allah Swt berfirman:

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ (٢) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ ۝ (٣) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ ۝ (٤) أَلَمْ يَكُنْ لَهُ كَلِمٌ ۝ (٥)

Terjemahnya:

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah.Yang mengajar (Manusia) dengan perantaran kalam.Dia mengajar manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Surah Al'Alaq ayat 1-5 merupakan wahyu pertama yang diterima oleh Nabi Muhammad Saw yang diturunkan oleh Allah Swt. Dalam kajian Ibnu Katsir dikatakan sebagai rahmat dan nikmat pertama yang dianugerahkan Allah Swt kepada

para hamba-Nya. Kemudian ini juga yang menobatkan Nabi Muhammad Saw sebagai Rasulullah, utusan Allah Swt kepada seluruh umat manusia.

Dengan turunnya ayat tersebut maka berubahlah kehidupan yang jahiliyah menjadi kehidupan yang terang benderang. Sejak saat itulah kehidupan penduduk bumi dalam pemeliharaan Allah Swt secara langsung.

Perubahan itu diawali dengan "*Iqra*" (bacalah). Penuh makna bacaan ini bukan sekadar membaca buku, tetapi membaca seperti tanda-tanda kebesaran Allah, membaca diri kita, alam semesta. Pada ayat tersebut memerintahkan kita untuk belajar dan mencari ilmu pengetahuan serta menjauhkan dari kebodohan. Kata *iqra*' itu sendiri terambil dari kata qara'a yang berarti 'menghimpun' artinya kata ini menunjukkan bahwa *iqra*' artinya "bacalah" tidak mengharuskan adanya suatu teks tertulis. Dalam kamus Bahasa, ditemukan aneka ragam arti dari kata *iqra*' yaitu, menyampaikan, menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui dan sebagainya yang semua kata itu dikembalikan kepada hakikat 'menghimpun'. Perintah membaca yang demikian berarti perintah untuk menyampaikan, meneliti, mendalami, dan mengetahui ciri-cirinya.

Pada ayat pertama, Allah menyerukan kepada manusia untuk menggali berbagai macam ilmu, baik yang berhubungan dengan ayat qauliyah maupun qauniyah.

Kandungan ayat kedua menjelaskan proses penciptaan manusia. Ilmu pengetahuan modern menjelaskan bahwa segumpal darah tersebut merupakan pertemuan antara sel telur dan sel sperma di dalam Rahim. Allah menciptakan manusia dengan bentuk yang sempurna (Surah At-Tin:4).

Sedangkan kandungan Surah al-Alaq ayat ketiga menegaskan akan proses mencari ilmu pengetahuan dengan membaca. Dengan giat membaca, seseorang dapat mengetahui dan memahami suatu disiplin ilmu serta dapat mengurai segala masalah karena membaca adalah jendela dunia.

Ayat keempat, Allah Swt mengajar manusia dengan pena. Maksudnya dengan pena manusia dapat mencatat berbagai macam ilmu pengetahuan. Dengan mencatat ilmu itu akan tersimpan.

Ayat kelima, Allah Swt mengajarkan kepada manusia apa yang belum diketahuinya. Allah Swt mengajarkan manusia apa yang belum diketahuinya. Manusia lahir ke dunia dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa kemudian Allah memberikan kemampuan dalam melihat, kemampuan dalam mendengar serta kemampuan untuk mengetahui ilmu pengetahuan.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini bersifat penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif.. (Imam Gunawan :2). Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif ini bertujuan untuk memahami obyek yang akan diteliti secara mendalam kemudian merumuskan konsep dengan pemikiran induktif dan menerangkan fakta kemudian melakukan penelusuran teori yang berkaitan dengan obyek tersebut.

Dalam pendekatan kualitatif informan turun langsung ke lapangan dan menemukan fakta. Metode kualitatif ini berkembang secara terus menerus (*Snowball*) bertujuan (*Purposive*) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuaskan atau jenuh (*redudancy*).

2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Dinas Perpustakaan Kota Makassar Jalan Balaikota No.11 Kota Makassar. Waktu penelitian dimulai pada tanggal 2 Mei 2020-30 Juli 2020.

a. Gambaran Umum Dinas Perpustakaan Kota Makassar

Sebelumnya dinas perpustakaan kota Makassar merupakan bagian dari struktur organisasi kantor arsip, perpustakaan dan pengolahan data kota Makassar yang dibentuk berdasarkan Perda Nomor: 11 Tahun 2005 yang merupakan penggabungan kantor arsip kota Makassar dengan kantor pengolahan data elektronik kota Makassar serta perpustakaan dari Sub. Bagian organisasi dan tata laksana sekretariat daerah kota Makassar. Setelah

berlakunya PP No.41 tahun 2007, maka bentuk dan susunan organisasi kantor arsip, perpustakaan dan pengolahan data di perdakan kembali dengan Perda No.3 Tahun 2009. Selanjutnya berdasarkan Perda Nomor: 7 Tahun 2013 tentang pembentukan dan susunan organisasi perangkat daerah kota Makassar serta peraturan walikota Makassar No.98 Tahun 2014 tentang uraian tugas dan fungsi maka terjadi peningkatan status kelembagaan menjadi badan arsip, perpustakaan dan pengolahan data (BAPPD) kota Makassar.

Selanjutnya berdasarkan Perda Nomor: 7 Tahun 2013 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah Kota Makassar serta peraturan walikota Makassar No. 98 Tahun 2014 tentang Uraian tugas dan fungsi maka terjadi peningkatan status kelembagaan menjadi Badan Arsip Perpustakaan dan Pengolahan Data (BAPPD) kota Makassar. Kemudian sesuai amanah Peraturan Pemerintah No. 18 Tahun 2016 tentang Perangkat Daerah maka Badan Arsip Perpustakaan dan Pengolahan Data kota Makassar mengalami perubahan status dan peleburan menjadi Dinas Kearsipan dan Dinas Perpustakaan berdasarkan Peraturan Daerah (Perda) No. 8 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Organisasi Perangkat Daerah.

Akhirnya dinas perpustakaan kota Makassar menjadi salah satu Organisasi Perangkat Daerah (ODP) yang baru dengan type B dan memiliki tugas dan fungsi sesuai peraturan walikota Nomor 105 tahun 2016 tentang kedudukan, susunan organisasi, tugas dan fungsi serta tata kerja dinas perpustakaan dengan susunan organisasi sebagai berikut :

Kepala Dinas

- a) Sekretaris Dinas
 - 1) Subbagian Perencanaan dan Keuangan
 - 2) Subbagian Umum dan Kepegawaian
- b) Bidang Pengembangan Koleksi dan Perawatan Bahan Perpustakaan
 - 1) Seksi Pengembangan Koleksi
 - 2) Seksi Pengolahan dan Perawatan Bahan Perpustakaan
- c) Bidang Layanan, Alih Media dan Teknologi Informasi Perpustakaan
 - 1) Seksi Layanan dan Kerjasama Perpustakaan
 - 2) Seksi Alih Media dan Teknologi Informasi Perpustakaan
 - 3) Seksi Pengembangan Perpustakaan
 - 4) Seksi Pembudayaan Kegemaran Membaca
- d) Kelompok Jabatan Fungsional
- e) Unit Pelaksana Teknis (UPT)

Adapun visi dan misi dinas perpustakaan kota Makassar, sebagai berikut:

1. Visi : Terwujudnya Masyarakat Cerdas Melalui Gemar Membaca dengan Memberdayakan perpustakaan
2. Misi:
 - a) Mewujudkan koleksi literatur yang lengkap dan mutakhir.

- b) Mengembangkan diversifikasi layanan perpustakaan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK).
- c) Mengembangkan perpustakaan yang menjangkau masyarakat luas.
- d) Mewujudkan tenaga perpustakaan yang kompeten dan profesional.
- e) Menggalakkan sosialisasi/promosi/pemasyarakat gemar membaca.
- f) Mengembangkan infrastruktur perpustakaan yang modern.

Adapun struktur organisasi dinas perpustakaan kota Makassar sering berubah-ubah maka peneliti akan menjelaskan jumlah keseluruhan pegawai hingga program kegiatan dinas perpustakaan kota Makassar.

a. Sumber Daya Manusia

Adapun sumber daya manusia di dinas perpustakaan sebagai berikut: Tabel 1.

Sumber Daya Manusia	Jumlah Orang
PNS Struktural (Kepala Dinas)	1 orang
PNS Struktural (Kepala Bidang/ Sekretariat)	4 orang
PNS Struktural (Kepala Sub bidang/ seksi)	7 orang
PNS Pustakawan	6 orang
PNS	9 orang
Tenaga Kontrak	19 orang
Tenaga Sukarela	4 orang

Jumlah Keseluruhan Pegawai	50 rang
-----------------------------------	---------

b. Jenis Perpustakaan Binaan

Sesuai amanah UU No. 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan maka jumlah dan jenis perpustakaan yang dibina oleh Dinas Perpustakaan kota Makassar antara lain :

- 1) Jumlah Perpustakaan Umum, meliputi:
 - a) Perpustakaan Umum kota Makassar
 - b) Perpustakaan Kecamatan
 - c) Perpustakaan Kelurahan
 - d) Perpustakaan Kepulauan
 - e) Perpustakaan Komunitas
- 2) Perpustakaan Sekolah, meliputi :
 - a) Perpustakaan TK/KB
 - b) Perpustakaan SD/MI
 - c) Perpustakaan SMP/MTS
- 3) Perpustakaan khusus, meliputi :
 - a) Perpustakaan Balaikota Makassar
 - b) Perpustakaan SKPD
 - c) Perpustakaan RS dan Puskesmas

Dinas perpustakaan kota Makassar mempunyai tugas menyelenggarakan layanan perpustakaan umum kota Makassar. Gedung layanan perpustakaan dengan struktur bangunan tiga lantai ini masih dalam status bekerjasama dengan yayasan yang beralamat di jalan Lamadukelleng No.3 Kota Makassar. Jumlah koleksi buku sebanyak 86. 744 eksemplar

dengan 21.021 judul, anggota perpustakaan yang terdata aktif sejumlah 2.150 orang, jumlah pengunjung perpustakaan sebanyak 11.958 orang atau 997 orang per bulan. Layanan ini terbuka selama lima hari kerja mulai dari pukul 08.00-16.00 WITA. Berbagai layanan gratis yang tersedia di perpustakaan umum kota Makassar yakni layanan sirkulasi (peminjaman dan pengembalian buku), layanan referensi, layanan perpustakaan keliling (layanan ekstensi), layanan penyediaan internet gratis, layanan pendaftaran keanggotaan perpustakaan, dan layanan wisata buku SERU (Senang Berburu Buku).

Berangkat dari kekhawatiran rendahnya minat baca di kota Makassar dan salah satu penyebab yang diidentifikasi perpustakaan yang kurang menarik dan tidak tertata sesuai standar nasional perpustakaan. Kondisi tersebut menyebabkan pengunjung enggan membaca di perpustakaan. Selama ini kegiatan pembinaan perpustakaan hanya dilakukan dari lingkup internal atau staf perpustakaan yang ditugaskan ke tempat binaan atau hanya berupa bimbingan teknis perpustakaan sehingga pembinaan ini khususnya di perpustakaan sekolah tidak berjalan maksimal. Pembinaan ini lebih memfokuskan ke perpustakaan sekolah karena dari 1/3 waktu anak-anak dihabiskan setiap harinya di lingkungan sekolah kemudian untuk menumbuhkan kegemaran membaca seharusnya ditanamkan sejak dini.

Menumbuhkan budaya baca tidaklah mudah, menurut pakar HAR Tilaar untuk mengadakan perubahan budaya baca masyarakat memerlukan suatu proses dan waktu panjang sekitar satu atau dua generasi atau berkisar 15-25 tahun. Sehingga untuk mewujudkan budaya baca maka proses itu

harus berangkat atau berawal sejak dini dan proses itu ada di sekolah dengan penyediaan sarana perpustakaan sesuai standar

B. *Sumber Data*

1. Data Primer

Data Primer adalah data yang bersumber dari lapangan atau observasi langsung si penulis di Perpustakaan umum kota Makassar, serta wawancara langsung dengan informan atau pustakawan yang ada lokasi tersebut.

No.	Nama Informan	Status	Jabatan
1	Tulus Wulan Juni	Informan I	Pustakawan
2	Adil	Informan II	Pustakawan
3	Melda	Informan III	Tenaga Perpustakaan
4	Ira	Informan IV	Tenaga Perpustakaan
5	Andi Suhaeni	Informan V	Pustakawan
6	Sidar	Informan VI	Tenaga Perpustakaan
7	Rosmawati	Informan VIII	Tenaga Perpustakaan

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang bersumber dari referensi kepustakaan yang bersumber dari buku, literature, jurnal artikel, berita, dokumen yang berkaitan dengan judul penulis.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2018:224) Teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan bahan baku data. Tujuan pengumpulan data adalah mendapatkan data di lapangan.

Teknik pengumpulan data kualitatif sangat bervariasi. Beberapa diantaranya teknik yang sering digunakan oleh peneliti bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan aktivitas dari proses mengamati objek dengan maksud merasakan kemudian memahami pengetahuan dari suatu fenomena berdasarkan pengetahuan yang telah diketahui sebelumnya untuk mendapatkan informasi-informasi yang dibutuhkan guna melanjutkan suatu penelitian

Nasution dalam Sugiyono (2018) menyatakan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan akan bekerja untuk mendapatkan data setelah melakukan observasi yang sesuai dengan fakta dan kenyataan yang diperoleh. Data itu dikumpulkan dan seiring dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih, bahkan sekalipun benda yang sangat kecil seperti (proton dan elektron) maupun yang sangat jauh (benda ruang angkasa) dapat di observasi dengan jelas. Menurut Patton dalam Nasution dikutip Sugiyono (2018) dinyatakan bahwa manfaat observasi adalah sebagai berikut:

- a. Dengan melakukan observasi atau pengamatan di lapangan peneliti akan lebih mampu memahami dan merasakan konteks data dalam

keseluruhan situasi sosial. Jadi, peneliti mendapatkan pengalaman langsung

- b. Dengan observasi maka akan diperoleh pengalaman langsung, sehingga memungkinkan pembaca mempunyai pemikiran individual akan penemuan dan bagaimana akan diinterpretasikan.
- c. Dengan observasi, peneliti dapat melihat hal-hal yang kurang atau tidak diamati orang lain, sehingga peneliti akan meminimalisir yang mana benar-benar harus diteliti.
- d. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang tidak akan diungkapkan oleh responden dalam wawancara karena sifatnya sensitif atau diprivasi oleh lembaga.
- e. Dengan observasi, peneliti dapat menemukan hal-hal yang di luar persepsi responden, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif.
- f. Melalui pengamatan di lapangan, peneliti tidak hanya mengumpulkan data, tetapi juga memperoleh kesan-kesan pribadi, dan merasakan suasana situasi sosial yang diteliti.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

Dalam penelitian kualitatif, sering menggabungkan teknik observasi partisipasif dengan wawancara mendalam. Selama melakukan observasi, peneliti juga melakukan tanya jawab kepada orang-orang ada didalamnya.

Lincoln dan Guba dalam Sanapiah Faisal dalam buku Sugiyono (2018), mengemukakan ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk mengumpulkan data dalam penelitian kualitatif, yaitu:

- a. Menentukan dan menetapkan siapa informan yang akan diwawancarai.
- b. Menyiapkan pedoman wawancara atau pokok masalah untuk dijadikan sebagai bahan pembicaraan.
- c. Melangsungkan alur wawancara.
- d. Mengkonfirmasi intisari hasil wawancara dan mengakhirinya.
- e. Menuliskan hasil wawancara ke dalam catatan lapangan.
- f. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

D. Instrumen Penelitian

Nasution dalam Sugiyono (2006) menyatakan dalam penelitian kualitatif, Instrumen penelitian dalam pengumpulan data adalah “Manusia” dan hanya manusia yang dapat dijadikan sebagai responden dalam melakukan suatu penelitian.

Ada beberapa jenis instrumen penelitian yang digunakan peneliti, yaitu:

1. Pedoman Wawancara merupakan panduan pada saat akan melakukan wawancara baik itu menggunakan penelitian kualitatif ataupun kuantitatif.
2. Handphone berbasis android yang dilengkapi dengan “Recorder”. Berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Pada saat memulai rekaman dalam wawancara perlu memberi tahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak.
3. Kamera, berfungsi untuk memfoto kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan adanya foto dokumentasi, maka dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

E. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Dalam hal analisis data kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.

Analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban atas pertanyaan yang diwawancarai. Jika jawaban yang diwawancarai belum memuaskan, maka

peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi sampai data yang diperoleh dianggap kredibel. Aktivitas dalam analisis data adalah sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari peneliti kualitatif adalah pada temuan. Mereduksi data dengan cara merangkum, memilih hal-hal yang dianggap kurang penting. Dengan demikian data yang direduksi dapat memberi gambaran yang jelas bagi peneliti untuk mendapat data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

3. Kesimpulan

Langkah ketiga dalam hal analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan yang baru yang sebelumnya pernah ada.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil penelitian yang berjudul Peran Dinas Perpustakaan Kota Makassar dalam Meningkatkan Budaya Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Informan dalam penelitian ini adalah pustakawan dinas perpustakaan kota Makassar, pustakawan sekolah yang menjadi output sentuh pustaka dan mitra sentuh pustaka. Penelitian ini menggunakan metode wawancara untuk memperoleh data dari informan.

A. Pemberdayaan Budaya Gemar Membaca Melalui Program Sentuh Pustaka

Pengelolaan perpustakaan yang kurang baik berimbas pada tingkat kunjungan siswa yang memanfaatkan perpustakaan sekolah. Hal ini juga tentunya sangat mempengaruhi indeks budaya baca di kota Makassar. Dalam pemberdayaan gemar membaca dinas perpustakaan kota Makassar melakukan kegiatan-kegiatan, sebagai berikut:

1. Kegiatan Survey Budaya Baca

Untuk menganalisis persentase budaya baca di kota Makassar maka setiap tahun dinas perpustakaan kota Makassar melakukan kegiatan survey budaya baca. Angka budaya baca di kota Makassar berdasarkan lembaga survey independen pada tahun 2016 masih rendah yakni diangka 39,45%. Untuk mewujudkan budaya baca masyarakat membutuhkan proses dan proses itu dimulai ditanamkan kepada anak-anak sejak dini dan dalam hal ini peran dan fungsi perpustakaan sekolah sangat dibutuhkan selain sebagai sumber belajar juga sebagai peletak dasar tumbuhnya kegemaran membaca atau budaya baca.

Berdasarkan hasil observasi tentang pemberdayaan kegemaran membaca bahwa dinas perpustakaan kota makassar telah melakukan berbagai program dalam menumbuhkan budaya gemar membaca disekolah. Selain dari pemberdayaan kegemaran membaca juga dalam program sentuh pustaka melakukan survei budaya baca tiap tahunnya. Data tersebut sesuai dengan hasil wawancara dengan informan I selaku pustakawan dinas perpustakaan kota Makassar yaitu sebagai berikut:

“untuk menganalisis persentasi budaya baca di Kota Makassar maka setiap tahun Dinas perpustakaan Kota Makassar melakukan kegiatan survei budaya baca. Survei ini dilakukan oleh lembaga independen dan dimulai sejak tahun 2015”.(wawancara, 4 Mei 2020)

Jadi, ada kegiatan menganalisis survey minat baca dalam hal ini yang menganalisis adalah dari lembaga survey.

2. Kegiatan Perlombaan Minat dan Budaya Baca

Peran Dinas Perpustakaan Kota Makassar untuk menumbuhkan budaya baca adalah dengan melakukan kegiatan pembudayaan kegemaran membaca melalui berbagai kegiatan dan lomba-lomba yang dilaksanakan berjenjang dari tingkat TK, SD, SMP, SMA. Kegiatan menumbuhkembangkan kegemaran membaca harus diterapkan mulai dari usia sekolah. Sehingga diharapkan selepas Sekolah Menengah Atas mereka telah memiliki budaya baca yang baik. Kemudian untuk membudayakan kegemaran membaca dinas perpustakaan kota Makassar melaksanakan kegiatan pembinaan baik untuk meningkatkan kualitas tenaga perpustakaan juga kepada pemustaka. Untuk tenaga perpustakaan diselenggarakan berbagai kegiatan seperti bimbingan teknis, sosialisasi, dan workshop.

Berikut ini kegiatan pembudayaan kegemaran membaca setiap jenjang pendidikan:

- a. TK/PAUD
 - 1) Lomba mewarnai gambar
 - 2) Mendengarkan dongeng
- b. SD/MI
 - 1) Lomba bercerita
 - 2) Lomba membaca estafet
 - 3) Lomba menggambar
 - 4) Mendengarkan dongeng
 - 5) Pemilihan duta baca pelajar SD
- c. SMP/MTS
 - 1) Lomba resensi buku
 - 2) Lomba pidato tentang perpustakaan
 - 3) Pelatihan menulis resensi
 - 4) Pemilihan duta baca pelajar SMP
- d. SMA/MA/SMK
 - 1) Lomba karya Ilmiah Remaja (KIR) bidang perpustakaan
 - 2) Pelatihan menulis Karya Tulis Ilmiah
 - 3) Pemilihan Duta Baca Pelajar SMA.

Awal tahun 2017 dinas perpustakaan kota Makassar melakukan inovasi pendataan dan pembinaan perpustakaan sekolah inovasi program tersebut adalah “Sentuh Pustaka” atau akronim dari Semua Membantu Menghidupkan Perpustakaan program inovasi ini merupakan kolaborasi pembinaan yang memadukan empat unsur untuk membina dan memajukan perpustakaan sekolah. Keempat unsur tersebut adalah pertama dari tim Pembina perpustakaan sekolah yang dibentuk dinas

perpustakaan kota Makassar, kedua dari unsur penerbit sebagai mitra kerja, ketiga dari kelompok pustakawan berprestasi dan penggerak literasi sebagai pendukung teknis dan keempat dari pihak sekolah sebagai pendukung sarana atau lokasi penerima program.

Ide sentuh pustaka ini ditemukan oleh Tulus Wulan Juni pustakawan dinas perpustakaan kota Makassar ide tersebut muncul sejak akhir 2016. Karena pembinaan yang dilakukan pada tahun-tahun sebelumnya di perpustakaan sekolah terlihat tidak maksimal maka perpustakaan sekolah tersebut harus mendapatkan pembinaan serius mengingat perannya sebagai peletak dasar menumbuhkan kegemaran membaca. Untuk kelancaran program tersebut maka harus dibentuk terlebih dahulu elemen pendukung yakni kelompok kerja pustakawan dan pada pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 10 Maret 2017 diadakan pertemuan di perpustakaan provinsi. Selanjutnya membentuk kelompok kerja pegiat literasi dan bekerja sama dengan mitra penerbit. Akhirnya pada tanggal 2 maret 2018, program inovasi Sentuh Pustaka mulai diperkenalkan pertama kalinya di perpustakaan SMP Negeri 6 Makassar kemudian berlanjut ke berbagai sekolah.

Kehadiran program sentuh pustaka sebenarnya adalah bagaimana menarik minat kunjung pemustaka agar senang untuk berkunjung ke perpustakaan. Karena untuk melihat situasinya anak-anak yang merasakan suasana perpustakaan yang kurang kondusif untuk berkunjung ke perpustakaan dan dari sinilah dapat menimbulkan rendahnya minat baca dan kurangnya pemanfaatan koleksi perpustakaan.

3. Penataan Ruang Perpustakaan Sekolah sesuai Standar Nasional Perpustakaan

Keluaran dari sentuh pustaka ini sebenarnya adalah akreditasi dan membina perpustakaan untuk mendapatkan Nomor Pokok Perpustakaan (NPP). Setelah program ini berjalan dengan antusias pengelola perpustakaan sangat tinggi seluruh pihak yang saling terlibat mendukung khususnya pihak sekolah penerima program. Akhirnya dari 100 sekolah yang dibina, semua telah memiliki perpustakaan dan telah terdaftar seluruhnya 100% memiliki Nomor Pokok Perpustakaan (NPP) dari Perpustakaan Nasional RI. Kemudian, jika sebelumnya tahun 2016, sekolah yang memiliki perpustakaan menerima kunjungan siswa rata-rata per hari hanya berkisar 10-20 pengunjung setelah dilakukan penataan, pengolahan dan kegiatan minat baca melalui program sentuh pustaka maka saat ini siswa yang berkunjung dan memanfaatkan perpustakaan sekolah naik rata-rata mencapai 50-100 pengunjung. Selanjutnya angka budaya baca di kota Makassar tahun 2017 ikut tumbuh menjadi 42, 91% kemudian pada tahun 2019 persentase budaya baca 45, 07%. Tentunya keberadaan program sentuh pustaka menjadi salah satu usaha bersama memajukan perpustakaan sekolah, profesi pustakawan dan budaya baca. Dalam kolaborasi sentuh pustaka dengan mitra pustakawan memberdayakan gemar membaca, program sentuh pustaka didesain untuk membantu perpustakaan agar perpustakaannya memenuhi Standar Nasional Perpustakaan hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II salah satu mitra pegiat literasi yang menyatakan bahwa,

“Sebenarnya lebih kepada standarisasi tidak mengarah pada peningkatan minat baca walaupun ada itu sangat kecil dan bukan minat baca tapi minat kunjung perpustakaan untuk memberdayakan gemar membaca maka pihak perpustakaan sekolahlah yang membuat program-program yang mengarah pada minat baca siswa...misalnya ada yang membentuk duta baca... ada juga kelompok literasi dsb.” (Wawancara, 24 Juni 2020).

Program kegiatan, sasaran dan indikator dinas perpustakaan kota Makassar:

- a. Kegiatan Program Pengembangan Koleksi
- b. Pengadaan bahan pustaka
- c. Pengumpulan karya cetak dan karya rekam koleksi daerah
- d. Penerbitan dan pencetakan buku karya lokal
- e. Penyusunan atau pencetakan daftar koleksi tambahan
- f. Pemeliharaan atau pelestarian bahan pustaka

Sasaran dan indikator pada program pengembangan koleksi adalah meningkatnya jumlah koleksi dan ketersediaan bahan, prosentase koleksi kuno yang didigitilisasi.

- a. Kegiatan Program Pelayanan Perpustakaan,
- b. Layanan perpustakaan keliling
- c. Bursa buku murah
- d. Bedah buku terbitan daerah
- e. Pameran perpustakaan dan expo buku
- f. Pengelolaan kartu anggota perpustakaan
- g. Pengelolaan dan penginputan koleksi
- h. Pengelolaan e-library atau website perpustakaan
- i. Wajib kunjungan perpustakaan
- j. Workshop mendongeng
- k. Workshop pelayanan perpustakaan

Sasaran dan indikator meningkatnya jumlah pengunjung perpustakaan

- a. Kegiatan Program Perpustakaan dan Budaya Baca:
- b. Pembinaan, monitoring dan evaluasi perpustakaan

- c. Pembinaan perpustakaan sekolah
- d. Bimtek pengelolaan dan pelestarian bahan perpustakaan
- e. Lomba bercerita, kreatifitas anak, resensi buku, mendongeng dan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
- f. Publikasi minat baca melalui media elektronik
- g. Pemilihan duta baca pelajar
- h. Survey budaya baca
- i. Pelatihan ibu relawan baca
- j. Road show duta baca
- k. Pelatihan penulis literasi: KIR untuk SMA
- l. Resensi buku SMP.

Sasaran indikator pada kegiatan ini presentase taman baca atau perpustakaan, presentase peningkatan budaya baca, cakupan perpustakaan yang dikelola dan dibina.

Untuk mengimplementasikan program ini maka dibuatlah skema kerja dan juknis sentuh pustaka mulai dari sosialisasi hingga pembinaan berkelanjutan. Selain itu membentuk atau menetapkan nama-nama tim teknis baik dari internal yaitu tim pembina perpustakaan sekolah dari unsur dinas perpustakaan kota Makassar dibawah koordinasi kepala bidang pengembangan perpustakaan dan pembudayaan kegemaran membaca dan dari eksternal yakni tim kelompok kerja (pokja) pustakawan berprestasi sulawesi selatan dan tim pegiat literasi kota Makassar.

“Salah satu caranya ya kalau ada permintaan untuk sentuh pustaka karena tenaga kita terbatas kita sampaikan untuk melakukan sentuh pustaka mandiri dia, jadi dia hanya dikasih juknis saja, bahwa ini yang kamu lakukan kasih perkanya peraturan kepala perpustakaan nasional tentang Standar Nasional Perpustakaan dia berpedoman sama itu untuk mengatur setelah itu nanti dia sampaikan kepada kita untuk dipantau, ini dilakukan salah satunya SMP 35 yang di tol, kita tidak sampai terjun langsung karena tenaga kita terbatas”.(wawancara, 4 Juli 2020).

B. Kebijakan, Pemanfaatan, dan Kekurangan Program Sentuh Pustaka dalam Menarik Minat Kunjung dan Budaya Kegemaran Membaca

Tingkat kunjungan pemustaka di perpustakaan rendah disebabkan dari penataan dan pengelolaan perpustakaan sekolah yang tidak sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Hadirnya program sentuh pustaka yaitu bagaimana menyediakan perpustakaan sesuai standar dan diharapkan jika perpustakaan tersebut sesuai standar ini akan mendorong tumbuhnya gemar membaca. Tulus Wulan Juni pustakawan Dinas Perpustakaan pernah menanyakan kepada salah satu siswa di SMP Negeri 6 Makassar bahwa siswa tersebut baru mengunjungi perpustakaan sejak dirinya naik kelas 3, waktu kelas 1-2 siswa tersebut tidak pernah mengunjungi perpustakaan sekolah karena perpustakaannya tidak layak. Tetapi, setelah dilakukan sentuh pustaka dan perpustakaan sekolah sudah sesuai dengan standar maka siswa tersebut lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah.

1. Kebijakan Program Sentuh Pustaka dalam Menarik Minat Kunjung dan Budaya Gemar Membaca

Program sentuh pustaka yang bekerja didalamnya bukan hanya dari dinas perpustakaan. Dinas perpustakaan hanya membuat program untuk menata perpustakaan sesuai standar. Jadi, peran utama program sentuh pustaka adalah kebijakan dari sekolah penerima program sentuh pustaka. Jika perpustakaan sudah sesuai dengan standar maka pihak sekolah membuat kegiatan-kegiatan untuk menumbuhkan minat baca. Jadi, ada lomba resensi, lomba penelusuran informasi, kegiatan yang berkaitan dengan literasi, setiap sekolah mempunyai kegiatan literasi seperti membentuk duta baca, program bunda baca, pustakawan cilik, kemudian ada yang membuat buletin, contohnya di SMPN 1 Makassar ada program “amazing

Friday” baca buku mendapat hadiah di hari jumat, kemudian di SMPN 7 ada kegiatan literasi Al- Qur’an dan kebijakan diserahkan kepada pihak sekolah masing-masing mulai dari anggaran hingga penyediaan fasilitas. Dinas perpustakaan kota Makassar sebagai pembina perpustakaan hanya memberi dukungan dalam program sentuh pustaka. Berikut nama sekolah penerima program sentuh pustaka serta kegiatan literasinya:

Tabel 2.

Nama Sekolah Penerima Program Sentuh Pustaka	Kegiatan Literasi
SMPN 23 Makassar	Membaca buku dikelas 15 menit sebelum pelajaran dimulai
SD Pemda Makassar	“Reading Tuesday” membaca 15 menit sebelum masuk kelas setiap hari selasa
SMP NEGERI 7 MAKASSAR	1. Siswa wajib membaca 15 menit setiap hari selasa 2. Literasi Al-Quran
SD Percontohan PAM	Membaca 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai
MTSN 2 MAKASSAR	Wajib kunjung ke perpustakaan setiap hari sabtu

a) Perpustakaan Tangguh SMP Negeri 23 Makassar

Sekolah Menengah Pertama Negeri 23 Makassar yang beralamat di jalan Paccinang raya II kota Makassar yang memiliki SK 086/041/DPUS/VIII/2019 (Kepala Dinas Perpustakaan Kota Makassar) yang memiliki visi misi terutama dalam mengembangkan minat kemampuan dan membaca serta mengembangkan kemampuan mencari dan mengolah serta memanfaatkan informasi. Adapun data perpustakaan yang peneliti temukan adalah sebagai berikut:

Tabel 3.

Koleksi Perpustakaan	Jumlah judul atau Eksemplar
Buku Teks	83 judul/10.569 eksemplar
Buku Fiksi	228 judul/ 521 eksemplar
Koleksi non book	16 judul/225 eksemplar
Buku Referensi	1.086/2.974 eksemplar
Buku non fiksi	1.280 judul/17.126 eksemplar
e-book/BSD	2500 judul

Pada saat peneliti melakukan penelitian di perpustakaan SMP Negeri 23 Makassar atau perpustakaan Tangguh (Tanggung jawab, Agamais, Nasioanlis, Gotong royong, gigih, dan Harmonis) yang juga termasuk sekolah penerima program sentuh pustaka dari dinas perpustakaan kota Makassar setelah menerima program

sentuh pustaka pihak sekolah tersebut merasa bahwa perpustakaan mereka saat ini sudah layak menjadi perpustakaan sesuai SNP hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan pihak kepala sekolah SMPN 23 Makassar bahwa

“perpustakaan sudah tersusun, maksudnya sudah layaklah sudah cantik, nanti di 2019 itu betul-betul sudah sesuai standar”. (wawancara, 14 Juli 2020)

Bahkan di sekolah tersebut sarana maupun prasarana sangat banyak dalam hal ini kepala sekolah sangat memperhatikan perpustakaan bahkan di perpustakaan tersebut dilengkapi dengan perpustakaan digital jadi ada website untuk mengakses buku digital juga dilengkapi dengan *smart tv*. Sekolah ini juga termasuk bagian 10 sekolah yang di akreditasi perpustakaan dan ada beberapa komponen yang harus dipenuhi mulai dari koleksi, sarana prasarana, pelayanan perpustakaan, peyelenggara dan pengelolaan, tenaga perpustakaan, dan komponen penguat lainnya. Berdasarkan hasil observasi peneliti bahwa selama ini di SMPN 23 Makassar membuat buku kunjungan yang belum lengkap sehingga setelah di bina maka buku kunjungan tersebut dilengkapi sebagai bukti fisik berapa pengunjung dan seberapa banyak yang pemustaka yang meminjam.

Dalam menumbuhkan budaya baca pihak sekolah mengeluarkan kegiatan literasi yaitu membaca buku 15 menit sebelum mata pelajaran dimulai, serta memilih pustakawan cilik dan duta baca untuk mendukung proses kegiatan minat baca bahkan mereka membuat denah perpustakaan.

Tentunya dalam proses ini akan ada harapan agar perpustakaan semakin berkembang serta minat baca pun tumbuh hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan informan III selaku tenaga perpustakaan ia mengatakan bahwa:

“Harapan kami pertama kita bisa masuk ke dalam 10 sekolah kedepannya kami bisa mendapatkan nilai yang memuaskan sesuai apa yang telah kami buat, yang

kedua perpustakaan semakin berkembang, fasilitas, dan anak-anak senang membaca buku.”(Wawancara, 14 Juli 2020).

Program sentuh pustaka hadir ditengah-tengah masyarakat untuk membantu perpustakaan, merubah wajah perpustakaan yang seharusnya sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan (SNP) membina perpustakaan agar lebih layak.

b) Perpustakaan Alexandra SD Inpres Unggulan BTN Pemda Makassar

Perpustakaan yang beralamat di kompleks BTN Pemda Pettarani ini dibangun pada tahun 2018 dengan bantuan pemerintah dengan posisi perpustakaan sekolah berada di bagian depan sekolah. Pembangunan perpustakaan ini dilaksanakan pada awal Agustus 2018 hingga akhir Desember 2018, dan resmi digunakan pada bulan Februari 2019. Perpustakaan Alexandra berlantai 2 dengan ruangan 45 m² dengan struktur organisasi sebagai berikut: Penanggung jawab adalah Dr. H. Andi Agusniati, M.Pd sebagai kepala sekolah; Nuraeni S.Pd sebagai Kepala Perpustakaan Sekolah; Muskir S.I.P sebagai layanan teknis perpustakaan sekolah; Reski Ramadani sebagai Layanan Pemustaka dan Sarina, S.Pd dibagian layanan TIK. Perpustakaan ini sudah dilengkapi dengan berbagai fasilitas seperti tersedianya karpet-karpet sebagai tempat membaca siswa di perpustakaan sehingga siswa merasa nyaman untuk membaca di perpustakaan.

Adapun dalam visi dan misi perpustakaan Alexandra SD Pemda adalah terwujudnya perpustakaan sekolah sebagai media pengembangan literasi dan juga meningkatkan minat baca melalui program literasi yang diselenggarakan oleh sekolah tersebut adapun dalam program literasi untuk meningkatkan budaya baca yaitu melalui kegiatan *Reading Tuesday* yaitu membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Kemudian selain itu mengadakan lomba bercerita setiap akhir semester, bagi pemustaka yang rajin mengunjungi dan membaca di Perpustakaan Alexandra akan

mendapatkan reward hadiah menarik serta wajib kunjung perpustakaan sesuai jadwal tiap kelasnya. Dalam menumbuhkan budaya baca di SD Pemda Makassar hal yang dilakukan oleh tenaga perpustakaan adalah dengan mengeluarkan inovasi dan kegiatan. Berdasarkan hasil wawancara melalui via *whatsapp* dengan Informan IV selaku pustakawan ia mengatakan bahwa:

“dengan inovasi-inovasi baru seperti celemek baca yang wajib dipakai saat berkunjung ke perpustakaan, ada cafe baca, ada reading Tuesday, pohon baca, lorong literasi, papan baca, galon baca, serta pojok baca tiap kelas, itulah inovasi yang kami buat untuk menambah minat baca siswa”.(Wawancara, 19 Juli 2020).

Sebagai penerima program sentuh pustaka sebelum perpustakaan ini menerima program tersebut belum dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas, setelah perpustakaan ini menerima program tersebut sudah mulai dilengkapi dengan adanya CCTV, fasilitas internet, lemari, meja serta TV.

c) Perpustakaan SMPN 7 Makassar

Perpustakaan SMPN 7 Makassar yang beralamat di jalan Cakalang No. 1 Makassar ini merupakan sekolah yang termasuk kedalam sekolah akreditasi binaan dinas perpustakaan kota Makassar sekolah. Sekolah ini juga termasuk penerima program sentuh pustaka yang diterima pada tahun 2019 Sekolah ini memiliki koleksi perpustakaan sebagai berikut:

Tabel 4.

Koleksi Perpustakaan	Judul/ Eksemplar
Buku Teks	46 judul/ 14.614 Eksemplar
Buku Fiksi	196 judul/ 603 Eksemplar
Buku Non Fiksi	1.872 Judul/ 2.564 Eksemplar

Koleksi Nonbook	45 Judul/ 53 Eksemplar
Buku Referensi	816 Judul/ 886 Eksemplar

Adapun SDM yang ada di perpustakaan ini berjumlah empat orang dan yang menjadi informan peneliti saat itu adalah Andi Suhaeni, SE. Bagian pelayanan pemustaka. Berdasarkan hasil wawancara dengan informan V selaku tenaga perpustakaan ia mengatakan bahwa:

“adanya program sentuh pustaka itu sangat membantu perpustakaan yang ada di sekolah karena kita yang di SD, SMP itu kurang tenaga pengelola dengan adanya itu dia sangat membantu kelengkapan-kelengkapan administrasi, sarana dan prasarana mengenai standar perpustakaan sekolah”.

Maka dalam hal ini sebagai penerima program sentuh pustaka perpustakaan SMPN 7 Makassar merasa sangat terbantu dengan adanya program ini karena meskipun tenaga perpustakaan yang terbatas namun saat dibina oleh dinas perpustakaan kota Makassar sangat membantu dalam penataan perpustakaan sesuai standar nasional perpustakaan serta mendukung dalam penataan untuk akreditasi perpustakaan.

Pengembangan perpustakaan SMPN 7 Makassar sejak 2016 pada saat kepala sekolah yang dipimpin oleh Bapak Muh. Nasir beliau sangat tanggap dan mendukung adanya perpustakaan sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan V selaku tenaga perpustakaan ia mengatakan bahwa:

“pengembangan perpustakaan sekolah itu pemegang utamanya adalah kepala sekolah karena dia sebagai pemegang kebijakan yang pertama itukan sarana dan prasarana dengan kebijakan pimpinan mengenai anggaran.” (wawancara, 20 Juli 2020).

Jadi, kebijakan mengenai adanya sarana dan prasarana itu adalah dari kepala sekolah terutama mengenai anggaran. Tentunya dalam penerimaan program sentuh

pustaka ini disetujui terlebih dahulu oleh kepala sekolah sebagai kebijakan penerima program.

Bahkan dalam menumbuhkan minat baca Andi Suhaeni berencana untuk mendigitalkan koleksi walaupun dalam situasi pandemi covid 19 pemustaka khususnya siswa-siswi SMPN 7 Makassar agar pemustaka tetap bisa membaca. Bahkan rata-rata pengunjung sebelum pandemi covid 19 ini sangat banyak karena jumlah siswa SMPN 7 Makassar kurang lebih 1200 bahkan terkadang perpustakaan penuh di kunjungi oleh pemustaka sehingga dalam hal ini pihak sekolah membuat sudut baca jadi ada rak khusus untuk menyimpan koleksi di setiap kelas agar pemustaka tetap bisa membaca.

Dalam menumbuhkan minat baca pihak perpustakaan SMPN 7 Makassar membuat sosialisasi dan menginformasikan bahwa ada koleksi baru sehingga anak-anak merasa semangat serta didalam perpustakaan juga terasa nyaman karena disediakan AC dan tersedianya jaringan internet.

d) Perpustakaan SD Percontohan PAM

Perpustakaan SD Percontohan PAM yang beralamat di jalan Ratulangi No. 13 B kecamatan Ujung Pandang kota Makassar. Perpustakaan ini telah ada sejak 2006. Perpustakaan ini terbagi menjadi 5 area, yaitu area sirkulasi, area koleksi, area baca, area buku paket atau pengolahan bahan pustaka, dan area multimedia, sehingga menambah suasana nyaman bagi siapa saja yang berkunjung. Dalam visi misinya perpustakaan SD PAM memiliki visi terwujudnya perpustakaan sekolah sebagai media pengembangan minat baca dan kegemaran membaca, serta pusat layanan informasi bagi siswa-siswi maupun warga sekolah. Adapun dalam misinya tentu ingin meningkatkan minat baca dan memberikan reward untuk siswa yang sering ke

perpustakaan. Adapun sarana dan prasarana yang ada di perpustakaan SD Percontohan PAM adalah:

Tabel 5.

No	Nama Barang	Jumlah
1	Rak Buku	12
2	Rak Koran dan Majalah	1
3	Meja	1
4	Kursi	2
5	Meja Baca	7
6	Karpet	2
7	AC	2
8	Rak Sepatu	1
9	Papan Tata Tertib Perpustakaan	1
10	Papan Struktur Organisasi Perpustakaan	1
11	Papan Statistik Pengunjung Perpustakaan	1
12	Papan Statistik Peminjaman buku perpustakaan	1
13	Papan Statistik Buku Perpustakaan Terpinjam	1

Perpustakaan SD Percontohan PAM menerima program sentuh pustaka pada bulan 5 tahun 2018 saat sebelum perpustakaan menerima program tersebut kondisi perpustakaan tertata kurang rapi dan tidak sesuai standar dan setelah dilakukan sentuh pustaka kondisi perpustakaan tertata rapi dan sesuai standar saat melakukan wawancara dengan Sidar selaku Kepala Perpustakaan ia mengatakan bahwa program sentuh pustaka ini luar biasa bagus jadi saat melakukan sentuh pustaka semua koleksi di rombak dan disusun berdasarkan klasifikasi. Sebelumnya koleksi bercampur dengan buku cetak sekarang koleksi buku cetak sudah dipisahkan dan koleksi bahan bacaan non fiksi diperbanyak.

Rata-rata pengunjung sebelum perpustakaan di sentuh dalam sehari kurang lebih 30 pemustaka kemudian pada saat perpustakaan di sentuh itu sudah lebih diatas rata-rata bahkan terkadang siswa yang sedang menunggu jemputan untuk pulang menunggu di perpustakaan. Mereka merasa nyaman setelah dilengkapi dengan fasilitas yang memadai seperti tersedianya AC, koleksi bahan bacaan, dan ruang baca.

Dalam upaya menumbuhkan minat baca perpustakaan sekolah SD PAM mengadakan promosi serta membentuk pustakawan cilik. Pustakawan cilik menyusun buku di setiap rak yang ada diluar kelas. Jadi, ada rak khusus yang disediakan oleh pihak sekolah yang diletakkan di depan kelas. Pustakawan cilik bertugas menyusun buku-buku agar warga sekolah yang tidak sempat ke perpustakaan bisa membaca. Kemudian pustakawan cilik juga mengajak warga sekolah untuk lebih sering mengunjungi perpustakaan sekolah.

e) Perpustakaan Syekh Yusuf MTSN 2 Makassar

Perpustakaan Syekh Yusuf MTSN 2 Makassar yang beralamat di Jalan Perintis Kemerdekaan KM. 15 ini merupakan perpustakaan yang juga menerima program sentuh pustaka dan juga termasuk kedalam 10 sekolah akreditasi kemudian pula perpustakaan ini menjadi tempat penelitian terakhir penulis dalam mencari data. Sebagai penerima program sentuh pustaka perpustakaan sekolah ini merasakan banyak perubahan setelah perpustakaan mereka melakukan sentuh pustaka pada saat wawancara dengan informan VII selaku kepala perpustakaan sekolah ia mengatakan bahwa:

“adanya program sentuh pustaka itu adanya pengembangan maksudnya pengembangan perpustakaan ada perhatian dari kepala sekolah, kalau sebelumnya kan tidak, kalau dulu ruang baca belum tertata, wifi belum ada,

kemudian rak-rak belum dikasih, sekarang panel-panel sudah ada seninya”(Wawancara, 21 Juli 2020).

2. Manfaat atau Keunikan Program Sentuh Pustaka dalam Menarik Minat Kunjung dan Budaya Kegemaran Membaca

Tentunya dalam setiap program kegiatan memiliki manfaat dan keunikan tersendiri, setiap program yang dilaksanakan oleh dinas perpustakaan kota Makassar juga memiliki beragam manfaat khususnya untuk pustakawan itu sendiri sebagai tambahan angka kredit.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan I adapun keunggulan dari program sentuh pustaka yang dapat bermanfaat adalah sebagai berikut:

“Ada 4 manfaatnya dri sisi perpustakaan terkelola dengan baik, tenaga perpustakaan juga diperhatikan, dari tim pustakawan mendapatkan angka kredit, bagi siswa perpustakaan sudah menjadi sumber belajarnya”.(Wawancara, 29 Juli 2020).

Keunggulan sekaligus keunikan program ini yang menjadi pembeda dengan Program lainnya yakni:

- a. Baru, dalam artian pembinaan perpustakaan sekolah dilakukan dengan terjun langsung bukan sekedar berkoordinasi saja dengan kepala sekolah dan tenaga perpustakaan.
- b. Kolaborasi, Pembinaan perpustakaan sekolah tidak hanya dilakukan oleh unsur internal yakni dari dinas perpustakaan tetapi telah melibatkan berbagai unsur eksternal (pustakawan berprestasi di sulawesi selatan, pegiat literasi dan mitra penerbit).
- c. Memberdayakan, kegiatan ini dapat memberikan wadah bagi pustakawan dan pegiat literasi untuk menjadi sarana memberikan pengabdian kepada masyarakat.

- d. Memotivasi, tenaga perpustakaan sekolah menjadi bersemangat dan termotivasi dalam bekerja setelah adanya program ini sehingga dapat mewujudkan pengelolaan sekolah sesuai Standar Nasional Perpustakaan (SNP).

Sebagai penerima program sentuh pustaka tentunya pihak sekolah merasakan dampak positif adanya program tersebut. Berikut manfaat serta keunikannya:

- a. SMPN 23 Makassar

Adapun manfaat dari penerima program sentuh pustaka yaitu SMPN 23 Makassar. Manfaat yang dirasakan oleh tenaga perpustakaan di SMPN 23 Makassar Informan II banyak sekali setelah dibina melalui program sentuh pustaka koleksi yang awalnya disusun berdasarkan warna kini tersusun berdasarkan klasifikasi dan sesuai standar nasional perpustakaan. Kemudian kini perpustakaan tersebut sudah dilengkapi dengan rak baru serta tersedianya karpet agar pengunjung lebih nyaman duduk beralaskan karpet. Keunikan yang dimiliki perpustakaan ini adalah tersedianya pojok baca yang diletakkan di setiap kelas.

- b. Perpustakaan Alexandra SD Pemda

Adapun manfaat yang dirasakan oleh pihak Perpustakaan Alexandra SD Pemda berdasarkan hasil wawancara dengan Informan IV selaku pustakawan SD Pemda ia mengatakan bahwa “setelah perpustakaan kota Makassar melakukan sentuh pustaka, dinas perpustakaan selaku tim pembina perpustakaan sekolah membentuk komitmen dan kepedulian bersama untuk menghidupkan kembali peran perpustakaan di sekolah sehingga masyarakat

sekolah kembali peduli terhadap perpustakaan dan juga meningkatkan kunjungan perpustakaan serta minat baca”.

Dalam hal ini peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa manfaat Sentuh Pustaka berperan dalam menghidupkan kembali perpustakaan sesuai dengan standar serta bagaimana kebijakan penerima program tersebut menumbuhkan minat baca sedari dini dimulai dari perpustakaan.

c. Perpustakaan SMPN 7 Makassar

Adapun manfaat yang dirasakan oleh pihak perpustakaan SMPN 7 Makassar. Berdasarkan hasil wawancara dengan Informan V selaku tenaga perpustakaan ia mengatakan bahwa:

“banyak manfaatnya, saya sangat terbantu dengan adanya sentuh pustaka karena kita dibantu dalam penataan, dan kelengkapan administrasi, kedua kita tambah termotivasi dengan adanya sentuh pustaka”. (wawancara, 20 Juli 2020).

Jadi dengan tersedianya fasilitas didalam perpustakaan membuat pengunjung merasa tidak bosan untuk berada didalam perpustakaan sehingga para pemustaka merasa nyaman dalam membaca.

d. Perpustakaan SD PAM

Manfaat yang dirasakan oleh pihak Perpustakaan SD PAM pertama lebih nyaman, lebih tertata, dan kedua banyaknya pengunjung di perpustakaan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Sidar selaku kepala perpustakaan ia mengatakan bahwa:

“mereka mengarahkan kita yang notabene bukan orang pustakawan jadi Alhamdulillah bisa lebih tau dan bisa tersusun sesuai kelasnya”.

Jadi, harapan kedepannya adalah dengan adanya program sentuh pustaka ini pengelola perpustakaan lebih dibimbing lagi.

3. Kekurangan Program Sentuh Pustaka dalam Menarik Minat Kunjung Perpustakaan dan Budaya Kegemaran Membaca

Berdasarkan hasil observasi peneliti, program ini tentunya memiliki kekurangan yakni terbatasnya waktu dan tenaga saat melakukan sentuh pustaka karena perpustakaan yang awalnya tidak sesuai dengan standar harus terlebih dahulu di rombak disusun dari awal koleksi buku yang tidak sesuai dengan penempatan nomor klasifikasi serta penataan ruangan dan fasilitas yang kurang sehingga dalam hal ini ada beberapa sekolah yang berani untuk melengkapi semua fasilitas dalam perpustakaan misalnya pengadaan AC agar ruangan terasa sejuk dan siswa merasa nyaman saat berkunjung ke perpustakaan sekolah, pengadaan akses internet atau *Wi-Fi*, kemudian ruang baca multimedia. Hal ini peneliti juga bertanya kepada Pak Tulus selaku pustakawan dinas perpustakaan kota Makassar:

“Program Sentuh Pustaka Kekurangannya pertama dari segi dana, tidak ada dukungan untuk membeli fasilitas, yang menyediakan hanya dari pihak sekolah, ada sekolah yang belum paham untuk mengalokasikan dana untuk menyediakan fasilitas yang memadai di perpustakaan, dan kekurangannya adalah dari segi tenaga.”

Sebagai pihak sekolah penerima program sentuh pustaka tentunya memiliki kendala dalam proses menunjang minat baca serta minat kunjung ke perpustakaan namun dalam hal ini dari banyaknya manfaat hanya sedikit kekurangan yang pihak sekolah rasakan. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Informan II selaku pustakawan SMPN 23 Makassar bahwa “ sebenarnya sulit, banyak sekali kesulitan pertama itu tenaga, kami berdua yang sebenarnya berempat ini hanya 2 orang yang tinggal” (wawancara, 14 Juli 2020). Dalam hal ini dukungan dari banyaknya tenaga dalam perpustakaan sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas perpustakaan serta bagaimana meningkatkan minat baca itu sendiri.

Pihak sekolah yang perpustakaanya belum sesuai standar merasa bahwa perpustakaanya tersebut sudah bagus akan tetapi setelah adanya program Sentuh Pustaka ini dan mulai akreditasi perpustakaan, pihak sekolah sudah mulai paham bahwa ternyata perpustakaan memiliki Standar Nasional Perpustakaan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa dalam menumbuhkan serta meningkatkan budaya baca itu sudah seharusnya ditanamkan sejak dini serta dalam hal ini orang tua bahkan pihak sekolah menjadi peran utama dalam menumbuhkan kembangkan minat baca sehingga dari tumbuhnya minat baca tersebut akan tumbuh kebiasaan gemar membaca .

Ada banyak program inovasi untuk memulai menanamkan kebiasaan tersebut, program-program yang mendukung kegemaran membaca. Kegiatan-kegiatan yang mendorong anak-anak untuk membaca di sekolah maupun di rumah, misalnya mendengarkan dongeng, membaca sebelum mata pelajaran dimulai, mengikuti lomba-lomba literasi. Namun dalam hal ini, peran perpustakaan juga harus menjadi wadah dalam mengembangkan kebiasaan tersebut. Ada beberapa Kegiatan Program Perpustakaan dan Budaya Baca:

1. Pembinaan, monitoring dan evaluasi perpustakaan
2. Pembinaan perpustakaan sekolah
3. Bimtek pengelolaan dan pelestarian bahan perpustakaan
4. Lomba bercerita, kreatifitas anak, resensi buku, mendongeng dan Karya Ilmiah Remaja (KIR)
5. Publikasi minat baca melalui media elektronik
6. Pemilihan duta baca pelajaran

7. Survey budaya baca
8. Pelatihan ibu relawan baca
9. Road show duta baca
10. Pelatihan penulis literasi: KIR untuk SMA
11. Resensi buku SMP.
12. Pustakawan Cilik yang ada di sekolah

Maka dinas perpustakaan kota Makassar menghidupkan perannya agar bagaimana perpustakaan itu hidup kembali, perpustakaan menjadi tempat yang nyaman untuk dikunjungi. Peran dinas perpustakaan kota Makassar mengeluarkan inovasi untuk mengatasi masalah-masalah yang ada di masyarakat terutama perpustakaan sekolah, mulai dari penataan ruangan, sarana prasarana yang belum lengkap, kemudian penambahan koleksi bacaan yang seharusnya ada di perpustakaan sekolah. Sejauh penulis melakukan penelitian bahwa koleksi buku paket kini diganti dengan lebih banyaknya koleksi bacaan non fiksi. Dinas perpustakaan kota Makassar bersama empat unsur melakukan kolaborasi dan membuat inovasi yang disebut **Sentuh Pustaka** akronim dari Semua Membantu Menghidupkan Perpustakaan. Khususnya yang dibina adalah perpustakaan sekolah. Mengapa di perpustakaan sekolah? Karena 1/3 waktu anak-anak dihabiskan di sekolah.

Pengelolaan perpustakaan yang kurang baik juga berimbas pada tingkat kunjungan siswa atau pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan sekolah. Bahkan dalam hal ini salah satu pustakawan dinas perpustakaan kota Makassar pernah

menanyakan kepada salah satu siswa di sekolah negeri bahwa siswa tersebut enggan untuk masuk di perpustakaan sekolah karena perpustakaan tersebut kurang layak. Setelah perpustakaan tersebut telah disentuh pustaka siswa tersebut baru mengunjungi ke perpustakaan sekolah, sehingga ia juga berkeinginan untuk membaca. dari 5 sekolah yang penulis teliti pihak sekolah tersebut merasa sangat bersyukur dengan adanya program sentuh pustaka karena perpustakaan mereka kini lebih diperhatikan, fasilitas memadai, serta 5 sekolah tersebut juga masuk kedalam 10 akreditasi perpustakaan sekolah. 5 sekolah tersebut adalah SMPN 23 Makassar, SD Pemda Makassar, SMPN 7 Makassar, SD Percontohan PAM, dan MTSN 2 Makassar. Bahkan dalam menumbuhkan minat baca pihak sekolah juga mengeluarkan berbagai program literasi untuk membiasakan siswa-siswi mengenal perpustakaan dan membaca.

Namun dalam hal ini tentunya akan ada kelebihan dan kekurangan, kelebihanannya tentu sangat banyak dalam program ini pertama adanya program sentuh pustaka dapat membantu dan membina perpustakaan khususnya perpustakaan sekolah, kedua tenaga pengelola perpustakaan dibina dan diberi ilmu tentang perpustakaan, ketiga sarana dan prasarana lebih memadai. Adapun kekurangannya yaitu program tersebut kekurangan tenaga untuk membantu proses penataan ruangan saat dilakukan sentuh pustaka, kedua keterbatasan waktu pada saat pembinaan, dan yang ketiga sumber dana ataupun anggaran yang masih kurang.

Berdasarkan hasil penelitian di 5 sekolah tersebut tentu ada harapan yang diharapkan oleh pihak sekolah yaitu mereka ingin agar kedepannya program ini terus berkembang serta mereka berharap agar lebih dibimbing lebih dalam lagi mengenai perpustakaan.

B. Saran

1. Dinas Perpustakaan Kota Makassar

Setiap layanan maupun program inovasi yang ada di dinas perpustakaan kota Makassar ini tentunya sangat baik bahkan sangat diterima oleh pihak sekolah yang menjadi sasaran penerima program tersebut agar mendukung perpustakaan hidup kembali sesuai standar dan mendorong tumbuhnya minat baca. Dalam hal ini penulis menyarankan agar program ini tidak berhenti sampai di beberapa sekolah yang hanya di Makassar akan tetapi program ini bisa diadakan di seluruh daerah yang ada di Sulawesi Selatan. Kemudian merekrut tenaga untuk membantu menghidupkan program ini. Agar penerima program sentuh pustaka bisa dirasakan dari sekolah negeri maupun swasta.

2. Pihak Sekolah Penerima Program Sentuh Pustaka

Sebagai penerima program sentuh pustaka, kebijakan penerima program diterima oleh Kepala sekolah. Dalam hal ini penulis menyarankan agar perpustakaan yang belum sesuai standar nasional perpustakaan bisa diperhatikan mulai dari penataan ruangan, jumlah koleksi bahan bacaan juga perlu ditambah, kenyamanan perpustakaan yang dilengkapi dengan AC agar ruangan sejuk dan suhu ruangan

terjaga. Serta merutinkan program literasi yang ada disekolah ini adalah upaya dalam mendorong tumbuhnya minat serta budaya baca

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Sri. Bambang Eko Hari Cahyono. 2017. "Gerakan Literasi Sekolah untuk Meningkatkan Budaya Baca di SMA Negeri 1 Geger". Universitas PGRI Madiun. *Linguista* 1 (2): h. 55-62.
- Anita. 2018. "Analisis Pemanfaatan Literatur Anak dalam Menumbuhkan Budaya Membaca Pemustaka di Perpustakaan Sekolah Islam Athirah II Bukit Baruga Makassar". *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
- Badan Standarisasi Nasional. 2011. *Standar Nasional Indonesia bidang Perpustakaan dan Kepustakawanan tentang Perpustakaan Umum Kabupaten/Kota (7495: 2009)*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.
- Bafadal, Ibrahim. 2009. *Pengelolaan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Departemen Nasional RI. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia.
- Farizna, Aldilla. "Pentingnya Membaca". *Kompasiana Beyond Blogging*. 4 Maret 2018. <https://www.google.com/amp/s/www.kompasiana.com/amp/121199/5a9bfdd6f1334407d31b9364/pentingnya-membaca> (24 November 2019).
- Febriandari, Efi Ika. 2019. "Penanaman Nilai Karakter Gemar Membaca Berbasis Pembiasaan dan Keteladanan Terhadap Kemampuan Berbahasa Siswa Sekolah Dasar". Trenggalek: STKIP PGRI. *Al-Mudarris: Jurnal Pendidikan* 2 (2): h. 121-223.
- Hardiningtyas, Tri. 2016. "Gemar membaca: Tanggung jawab Siapakah". Surakarta: Universitas Negeri sebelas Maret. <https://library.uns.ac.id/gemar-membaca-tanggungjawab-siapakah/> (24 November 2019).
- Jene, Octroaica Cempaka. 2013. "Peran Taman Bacaan Masyarakat dalam Menumbuhkan Budaya Baca Anak di Taman Bacaan Masyarakat "Mortir" Banyumanik-Semarang". Semarang: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* 2 (2): h. 1-10.
- Kamsul, Khotijah. 2013. "Strategi Pengembangan Minat Kegemaran Membaca". Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. *Jurnal Akrab* 4 (1): h. 24-29.
- Lasa HS. 2009. "Peran Perpustakaan dan Penulis dalam Peningkatan Minat Baca Masyarakat". Yogyakarta: Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. *Visi Pustaka* 11 (2): h. 6-14.
- Mustafa, Ma'rifah. 2015. "Program Pembudayaan Kegemaran Membaca di SDN 51 Parangsilibbo Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba". *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
- Nabila, Izza Karima. 2018. "Peranan Perpustakaan Dalam Meningkatkan Minat Baca Pemustaka di Dinas Perpustakaan Kota Pontianak". *Artikel Penelitian*.

- Pontianak: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. h. 1-10
- Nurrohmah, Oom, dkk . 2014. *Pedoman Pemberdayaan Kegemaran Membaca (PKM)*. Bandung: Pemerintah Provinsi Jawa Barat Badan Perpustakaan dan Kearsipan Bandung.
- Priyanto, Ida F. 2009. “Minat Baca Versus Perpustakaan”. Makalah yang dipresentasikan di Kantor Arsip, Perpustakaan dan Dokumentasi Kabupaten Magelang, Yogyakarta, 24 November 2009.
- Rahadian, Gallint, dkk . 2014. “Peranan Perpustakaan Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Gemar Membaca”. Bandung: Program Studi Ilmu Perpustakaan Fakultas Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan* 2 (1): h. 27-35.
- Santoso, Hari. 2007. *Promosi Sebagai Media Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah*. Malang. Pustakawan Universitas Negeri Malang. *Jurnal Perpustakaan Sekolah* 1 (1): h.1-8.
- Santoso, Hari. 2008. *Membangun Minat Baca Anak Usia Dini Melalui Penyediaan Buku Bergambar*. Malang: UPT Universitas Negeri Malang.
- Sudarsana, Undang. 2014. *Pembinaan Minat Baca* .Universitas Terbuka. H.1-49.
- Sugiyono. 2018. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Cet. 27. Bandung: Alfabeta.
- Sutarno. 2006. *Manajemen Perpustakaan: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sutarno. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*.
- Sutarno. 2008. *Membina Perpustakaan Desa*. Jakarta: Sagung Seto.
- Tampubolon. 1993. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca Pada Anak*. Bandung: Angkasa.
- Wahidin, Unang. 2012 “Budaya Gemar Membaca Sejak Usia Dini”. Bogor: Program Studi Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam* 1 (1): h. 1-41.
- Wahyuni G. 2015. “Peran Pustakawan dalam Meningkatkan Budaya Membaca di Perpustakaan Masjid Al-Markaz Al-Islami Kota Makassar”. *Skripsi*. Makassar: Jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Alauddin Makassar.
- Wahyuni, Sri. 2009. “Menumbuhkembangkan Minat Baca Menuju Masyarakat Literat”. Malang: Jurusan Pendidikan Bahasa dan sastra Indonesia Universitas Islam Malang. *Diksi* 16 (2): h. 179-189.
- Yusuf, Pawit M dan Yaya Suhendar. 2010. *Pedoman Penyelenggaraan Perpustakaan Sekolah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

L

A

M

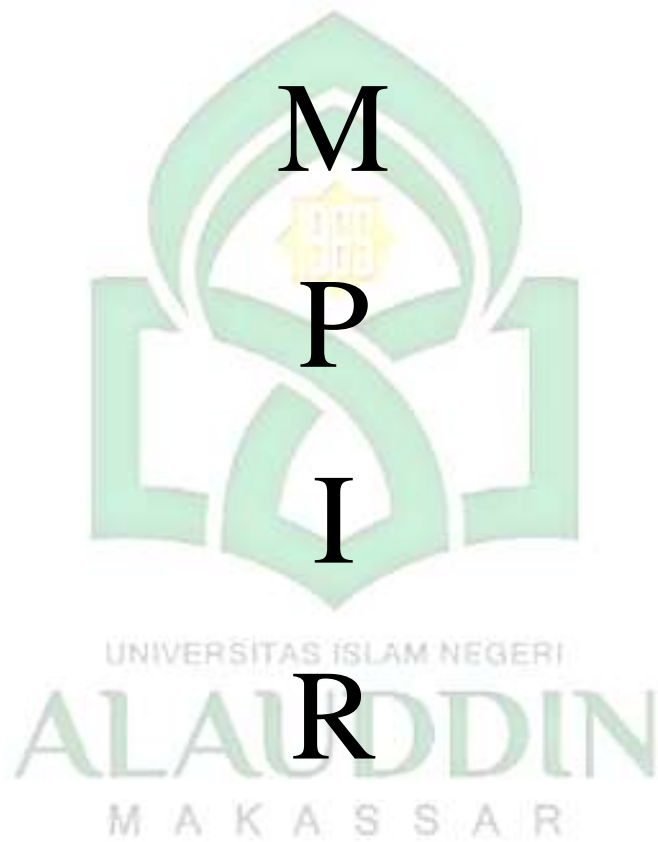
P

I

R

A

N





1. Wawancara dengan Pustakawan Dinas Perpustakaan Kota Makassar atau penemu program Sentuh Pustaka



2. Wawancara dengan tenaga perpustakaan, salah satu sekolah penerima program sentuh pustaka di SMPN 23 Makassar

ALA UDDIN
M A K A S S A R



3. Sebelum di Sentuh Pustaka

SITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R



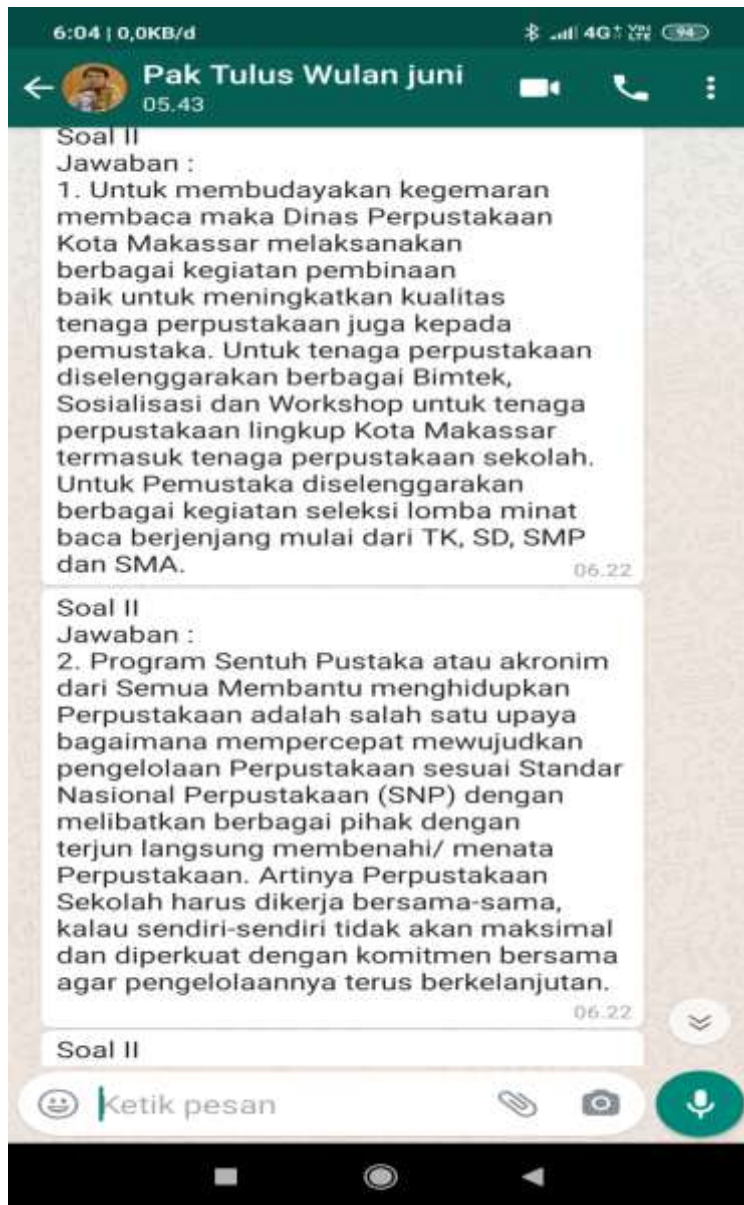
4. Sesudah di Sentuh Pustaka

SITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

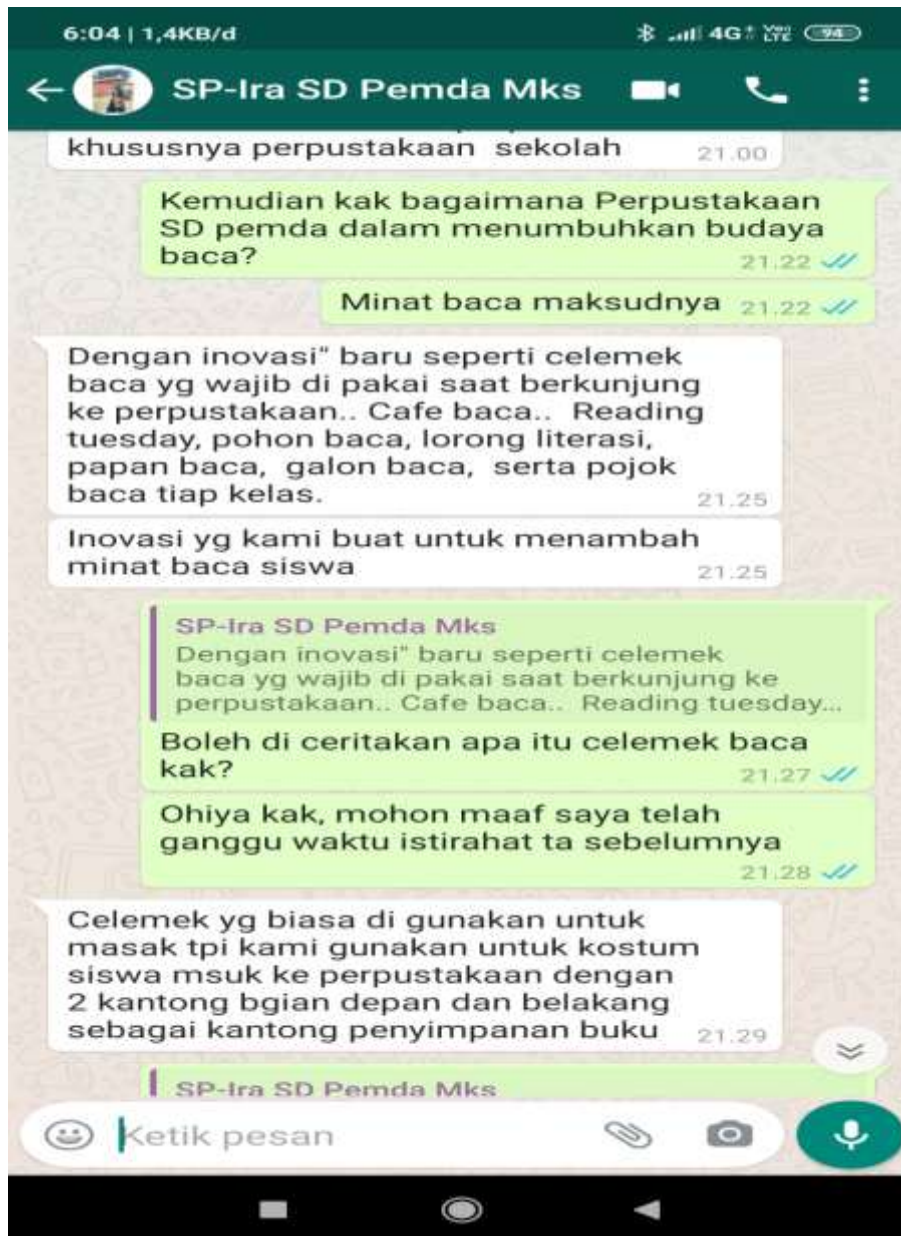


5. Dinas Perpustakaan Melaksanakan Pembinaan Sentuh Pustaka

ALAUDDIN
MAKASSAR



6. Wawancara dengan Pustakawan kota Makassar dilakukan Secara Online karena Situasi awal Pandemi Corona.



7. Wawancara dengan pustakawan SD Pemda Makassar



8. SMPN 23 Makassar

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

RIWAYAT HIDUP PENULIS



DINI NURUL NAZHIFAH, Lahir di kabupaten Merauke, 08 Mei 1998 Provinsi Papua. Penulis merupakan anak pertama dari 4 bersaudara dari pasangan Ayahanda Muh.Yasin dan Ibunda Bungatang, S.Hi. Penulis memulai jenjang pendidikan di TK Tunas Melati kabupaten Merauke provinsi Papua pada tahun 2003. Kemudian melanjutkan pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Yamra Merauke, kabupaten Merauke, provinsi Papua dan lulus pada tahun 2010. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 5 Bulukumba, kabupaten Bulukumba, provinsi Sulawesi Selatan dan lulus pada tahun 2013. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Aliyah Negeri 2 Bulukumba, kabupaten Bulukumba, provinsi Sulawesi Selatan dan lulus pada tahun 2016. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan Strata 1 di Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar dan lulus pada tahun 2020 dengan jurusan Ilmu Perpustakaan Fakultas Adab dan Humaniora dengan menyandang gelar Sarjana Ilmu Perpustakaan (S.I.P).

Sekian dan Terima Kasih